

**KAJIAN TEOLOGIS TENTANG KETEKUNAN IMAN MENURUT
IBRANI 10:19-39 DAN IMPLIKASI-NYA BAGI GEREJA MASA
KINI**

Skripsi

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Mencapai Gelar Sarjana Teologi (S.Th.)
Program Studi S1 Teologi**



Oleh:

**YOSUA GEA
NIM: 2020201013**

Jakarta, 02 Juli 2024

**SEKOLAH TINGGI TEOLOGI INJILI ARASTAMAR (SETIA)
JAKARTA 2024**

HALAMAN PENGESAHAN LEMBAGA PENDIDIKAN

Setelah memeriksa dan meneliti secara saksama serta mengetahui seluruh proses penelitian dan cara penyusunan skripsi yang dilakukan oleh **Yosua Gea** yang berjudul **KAJIAN TEOLOGIS TENTANG KETEKUNAN IMAN MENURUT IBRANI 10:19-39 DAN IMPLIKASINYA BAGI GEREJA MASA KINI**, maka dengan ini dinyatakan bahwa skripsi ini diterima dan disahkan sebagai bagian dari persyaratan untuk mendapatkan gelar **SARJANA TEOLOGI (S.Th.)** dari **SEKOLAH TINGGI TEOLOGI INJILI ARASTAMAR (SETIA) JAKARTA**.

Diterima dan disahkan

Pada tanggal, 02 Juli 2024

Ketua Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta

Ketua



Dr. Moses Wibowo, M.Th., M.A.

NIDN: 2306018001

HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI

Setelah memeriksa dan meneliti secara saksama hasil proses perbaikan penelitian dan cara penyusunan skripsi yang dilakukan oleh **Yosua Gea** yang berjudul **KAJIAN TEOLOGIS TENTANG KETEKUNAN IMAN MENURUT IBRANI 10:19-39 DAN IMPLIKASINYA BAGI GEREJA MASA KINI**, yang telah diuji dalam sidang skripsi pada 25 Juni 2024, maka dengan ini dinyatakan bahwa skripsi ini disetujui oleh TIM PENGUJI sebagai bagian dari persyaratan untuk mendapatkan gelar **SARJANA TEOLOGI (S.Th.)** dari **SEKOLAH TINGGI TEOLOGI INJILI ARASTAMAR (SETIA) JAKARTA**.

Disetujui tanggal, 02 Juli 2024

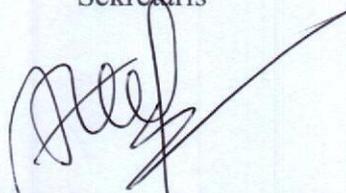
Ketua



Dr. Malik, M.Th.

NIDN: 2311057501

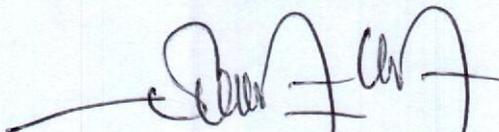
Sekretaris



Dr. Nehemia Nome, M.Pd.K.

NIDN: 2328116701

Anggota



Dr. Samuel Linggi Topayung, M.AP.

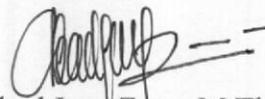
NIDN: 2315017901

HALAMAN PENGESAHAN DOSEN PEMBIMBING

Dosen pembimbing telah menerima hasil penelitian yang berjudul **KAJIAN TEOLOGIS TENTANG KETEKUNAN IMAN MENURUT IBRANI 10:19-39 DAN IMPLIKASINYA BAGI GEREJA MASA KINI**, yang telah dipersiapkan dan diserahkan oleh **Yosua Gea** untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mencapai gelar **SARJANA TEOLOGI (S.Th.)** dari **SEKOLAH TINGGI TEOLOGI INJILI ARASTAMAR (SETIA) JAKARTA**.

Disetujui tanggal, 02 Juli 2024

Dosen Pembimbing



Abad Jaya Zega, M.Th.

NIDN: 2305038601

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang telah saya susun ini sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Teologi dari SEKOLAH TINGGI TEOLOGI INJILI ARASTAMAR (SETIA) JAKARTA, seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain, telah dituliskan secara jelas sumbernya sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan karya ilmiah yang berlaku serta telah dibuktikan pengecekannya dengan menggunakan aplikasi Turnitin yang ditentukan oleh institusi di bawah pengawasan dosen pembimbing dan Waket IV (Bid. Penelitian dan PKM).

Apabila ditemukan ada data yang merupakan hasil plagiat dan manipulasi maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh lembaga dan perundang-undangan yang berlaku. Segala kesalahan yang dilakukan secara sengaja akan saya tanggung sendiri tanpa melibatkan pihak lain.

Jakarta, 02 Juli 2024



(Yosua Gea)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ketekunan iman adalah salah satu aspek sentral bagi kehidupan spritual orang-orang percaya, kata “tekun” yang artinya; bertahan dalam situasi yang sulit terjadi, (Ibr.10:19-39) memberikan fondasi teologis yang kaya akan pengajaran tentang pentingnya ketekunan iman bagi orang Kristen, dimana iman bisa membawa pada keselamatan bagi umat Kristen yang mengimani-Nya, karena iman adalah dari segalanya bagi orang Kristen yang sudah percaya kepada Yesus Kristus. Di dalam kitab Ibrani berfirman (Ibr. 11:1). Iman adalah dasar dari segala sesuatu yang kita harapkan dan bukti dari segala sesuatu yang tidak kita lihat. dalam hubungannya dengan Allah dan implikasinya bagi gereja masa kini. dimana dasar ketekunan orang Kristen yaitu tertuju pada “*iman*”, setia kepada Tuhan Allah.

Dalam ayat ini, penulis kitab Ibrani menyoroti beberapa konsep utama yang berkaitan dengan ketekunan iman, kepercayaan kepada Yesus Kristus, sebagai imam besar yang mempertemukan umat-Nya dengan Allah, pentingnya persekutuan dalam komunitas gereja, peringatan akan bahaya mengabaikan iman.¹ Dimana mereka yang baru menjadi Kristen maupun orang yang sudah lama percaya kepada Kristus, keliru benar dengan urain dalam (Band, Ul. 6:4-9), (Ibr.10:26-29). ayat ini, inti pelajarannya ialah persembahan dalam Kristus yang lebih sempurna dari persembahan-persembahan yang lama, dimana yang baru menggenapkan upacara-upacara persembahan dahulu. Yang baru dalam Kristus, harus menjadi pengganti yang lama. Banyak orang Yahudi yang percaya kepada Kristus cenderung untuk kembali kepada persembahan-pesembahn

¹ Adina Chapman., *Pengantar Perjanjian Baru* (Bandung: Anggota IKAPI; 035/JBA/93. Cetakan ke-8;, 2004) p 134-135.

yang dahulu yaitu korban binatang sebagai penghapusan dosa. Pernyataan tersebut mengacu pada pemulihan praktik persembahan yang dilakukan oleh umat Yahudi dalam agama Yahudi tradisional, termasuk korban binatang di Bait Suci di Yerusalem. Ini menyangkut praktik ibadah yang diatur oleh hukum Taurat, terutama dalam Kitab Imamat dan Kitab Bilangan. Dalam Kitab Imamat, terdapat instruksi rinci mengenai jenis-jenis korban yang harus dipersembahkan oleh umat Israel untuk berbagai keperluan, seperti korban bakaran (olah), korban penebusan (hatta't), korban kesucian (shelamim), dan lain-lain ini adalah bagian integral dari ibadah dan kehidupan keagamaan masyarakat Israel pada masa itu, namun, dalam konteks pernyataan tersebut, "kembali ke persembahan-pesembahan yang dahulu" bisa diartikan sebagai upaya untuk memulihkan atau mempraktikkan kembali tradisi persembahan korban binatang seperti yang dilakukan pada zaman Bait Suci di Yerusalem sebelum kehancuran Bait Suci pada tahun 70 M.² Dalam konteks Kristen, ini bisa ditafsirkan sebagai penolakan terhadap ajaran Kristus sebagai korban penghapus dosa yang sempurna, yang dianggap oleh umat Kristen sebagai substansi atau penggenapan dari semua persembahan korban dalam agama Yahudi. Dengan demikian, kembali ke praktik persembahan korban binatang dapat dianggap sebagai penolakan terhadap karya penyelamatan yang dilakukan oleh Yesus Kristus, yang dianggap telah menggantikan kebutuhan akan persembahan-persembahan itu dengan pengorbanan diri-Nya yang satu kali untuk selama-Nya dengan demikian mereka menyangkal akan yang baru dalam Kristus, yaitu seolah-olah pengorbanan dalam Kristus tidak lengkap, dengan demikian mereka itu menyalibkan lagi anak Allah bagi diri mereka dan menghina-Nya dimuka umum (Ul. 31:29) mereka menolak yang sebenarnya dan kembali kepada yang lama yang sudah menjadi usang

² Manahan Uji Simanjutak Rikardo Dayanti Butar-butur, Esterlina Situmorang, Jabes Pasaribu, 'Pengajaran Tuhan Yesus Mengenai Toleransi Dan Implikasinya Di Tengah Masyarakat Majemuk', *Journal Real Didache Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, Vol 4, No1 (2019), 8.

baginya inilah kemurtadan orang Yahudi, dan itulah tidak akan dapat menyelamatkan dia sekarang karena ke tidak taatan dan tidak tekun dalam iman, karena yang sempurna telah datang dalam Kristus. Di sini tidak membahas mereka yang sudah percaya akan Kristus karena mereka dengan sengaja kembali kepada kelakuan duniawi seperti Agama Yahudi/orang Yahudi di dalam Alkitab, dimana sebelumnya orang Yahudi yang sudah bertekun dalam iman kepada Yesus, meninggalkan keyakinan mereka yaitu; berpindah Agama, kembali murtad.³ Di era ini dipenuhi dengan perubahan zaman yang begitu merajarela yang mempengaruhi umat beragama, kompleksitas yang tidak terhindarkan di gereja masa kini dihadapkan pada berbagai tantangan yang mempengaruhi kesetiaan dan ketekunan iman, bagi umat kristiani tantangan ini mencakup berbagai aspek kehidupan, mulai dari krisis identitas pribadi, hingga tekanan eksternal yang berasal dari budaya sekuler, perkembangan teknologi, dan dinamika sosial politik yang kompleks.

Dalam hal ini, penting untuk memahami bagaimana ketekunan iman dapat menjadi landasan kokoh bagi iman Kristen dalam menghadapi tantangan-tantang tersebut.⁴ Tantangan moderitas dan perubahan budaya, di tengah munculnya budaya sekuler yang semakin dominan, banyak orang Kristen menghadapi tekanan untuk menyesuaikan keyakinan-keyakinan mereka dengan nilai-nilai yang berkemenangan dalam masyarakat. Globalisasi membawa pengaruh yang kompleks terhadap pola pikir dan praktik-praktik spritual umat Kristen, sehingga menimbulkan pertanyaan tentang relevansi dan kebenaran iman Kristen terus berubah. Konteks seperti ini, kajian teologis tentang ketekunan iman menjadi semakin penting karena dapat memberikan landasan yang kokoh bagi umat Kristen untuk tetap teguh dalam keyakinan mereka kepada Yesus

³ James Smith, 'Challenges of Modernity Navigating Fait In A Sekuler Culture', *Journal of Christian Studies*, Vol 25 No (2023), 45–67.

⁴ Sarah Lee, 'Identity Criss Understanding the Spritual Jorney of Contenporary Christians', *Jornal Theological Perspectives*, Vol. 15 No (2020), 89-104.

Kristus sebagai juruslmat dunia ini, meskipun dihadapkan pada tekanan budaya yang kuat.⁵ Selain itu, pertentangan keagamaan dan tuntutan-tuntutan dunia juga seringkali menentang ketekunan iman orang Kristen. Nilai-nilai keagamaan bertabrakan dengan tuntutan sosial politik yang muncul, banyak umat Kristen menghadapi tekanan untuk mengorbankan kebenaran iman orang Kristen, sehingga orang kristen yang sudah percaya kepada Yesus bisa murtad, akibat pemimpin Gereja/hamba Tuhan kurangnya memperhatikan jemaatnya sehingga orang Kristen meninggalkan keyakinan mereka kepada Yesus Kristus.

Kajian teologis tentang ketekunan iman, dapat membantu iman Kristen memahami pentingnya mempertahankan iman, meskipun dihadapkan pada tekanan-tekanan umat beragama yang kuat. Memahami tantangan ini bagaimana ketekunan iman dapat menjadi landasan yang kokoh, bagi umat kristiani dalam menghadapinya, diharapkan Gereja masa kini dapat memberikan bimbingan yang efektif bagi umatnya, dalam mempertahankan iman mereka di tengah-tengah perubahan zaman.⁶ Ketekunan iman menurut Rasul Paulus adalah menekankan bahwa betapa pentingnya tetap teguh dalam iman dan kesetiaan kepada Yesus Kristus, meskipun diperhadapkan dengan berbagai cobaan dan godaan. Paulus mengajarkan bahwa penderitaan memperkuat ketekunan iman (Rm. 5:3-5). Dalam penderitaan, umat Kristen dipanggil untuk bertahan dan memperoleh pengharapan yang tidak mengecewakan melalui karya Roh kudus yang mengalirkan kasih Allah dalam hati (1 Kor. 15:58). Selanjutnya ia menegaskan pentingnya tetap teguh dan tidak tergoyahkan selalu bersemangat dalam pelayanan kepada Tuhan, karena pelayanan kita bukanlah sia-sia di dalam Tuhan (Gal.

⁵ Johnson Emily, 'Social and Political Dynamics In Contemporary Christianity', *Journal of Religious Ethic*, Vol 30 No (2024), 201-218.

⁶ Donald Guthrie 2, 'Teologi Perjanian Baru', ed. by Staf Redaksi BPK Gunung Mulia (Jakarta, 2008), p. 54.

6:9). Paulus mendorong umat Kristen untuk tidak lelah berbuat baik karena pada waktu yang ditentukan kita akan menuai asal kita tidak menyerah (2 Tim. 4:7-8). Paulus menunjukkan contoh ketekunan iman dalam hidupnya sendiri ketika ia menyatakan telah memelihara iman, telah mengakhiri pertandingan, dan telah memperoleh mahkota kehidupan kebenaran yang diperuntukan baginya oleh Tuhan (Ibr. 10:36). Dalam suratnya kepada orang Ibrani, Penulis mengajak umat Kristen untuk memiliki ketekunan iman agar mereka dapat menerima janji-janji Allah yang besar.⁷ Pemikiran-pemikiran ini, dapat dilihat bahwa bagi Rasul Paulus, ketekunan iman ini bukanlah sebuah sikap mental tetapi sebuah sikap hati yang diperkuat oleh karena kasih dan karya Roh Kudus.

Ketekunan iman merupakan hasil dari hubungan yang erat dengan Kristus dan kesetiaan dalam Tuhan mengikutinya, bahkan di tengah tantangan.⁸ Dari kajian teologis tentang konsep ketekunan iman ini merupakan upaya menghubungkan kita dengan makna yang lebih dalam tentang kebenaran kehidupan iman Kristen. Ketekunan iman Kristen bukanlah doktrin atau kepercayaan, tetapi sebuah hubungan yang hidup dan berdampak dalam kehidupan sehari-hari. Melalui menganalisis ayat ini, bagaimana ketekunan iman membentuk karakter dan membimbing praktik kehidupan Kristen. Ketekunan iman merupakan konsep yang mendasar dalam teologi Kristen yang menekankan pentingnya kesetiaan, konsistensi, dan keteguhan dalam hidup beriman, dalam konteks teologi Kristen, keteguhan dalam hubungan dengan Allah, ini mencakup komitmen untuk menjaga hubungan yang erat dengan Allah, melalui doa, meditasi, Alkitab dan persekutuan Roh, ketekunan iman membutuhkan kesetiaan dalam memprioritaskan waktu bersama Allah dan menumbuhkan kesadaran akan kehadiran-

⁷ William Lane Hebrews 9-13 Dallas Word Books, 2000, p. 85.

⁸ John Smith, 'Teologi Kristen Modern Mina', ed. by Muriwali Yanto Matalu (Malang: Gerakan Kebangunan Kristen Reformed, 2017), p. 45-67.

Nya, dalam kehidupan sehari-hari, ketekunan dalam pengajaran dan pembelajaran Alkitab sebagai fondasi iman orang Kristen, Alkitab memberikan kunci dalam memperkuat kepercayaan dan membimbing kehidupan orang Kristen.⁹ Ketekunan iman melibatkan komitmen untuk terus belajar tumbuh dalam pemahaman akan Firman Tuhan, penerapan ajaran-Nya ini dalam praktik sehari-hari, masih banyak lagi hal yang terkait mengenai sebagai berikut ketekunan dalam pelayanan dan komunitas Gereja, orang Kristen yang tekun dalam iman aktif dalam pelayanan Gereja, dan berpartisipasi dalam komunitas, hal ini juga melibatkan pengabdian sesama, dukungan terhadap orang-orang di sekitar, dan membangun hubungan yang sehat dalam tubuh Kristus. Ketekunan iman dalam menghadapi pencobaan mencakup kemampuan untuk tetap tegar, teguh dan bertahan di dalam iman saat menghadapi pencobaan atau ujian hidup. Keteguhan hati kepada Yesus Kristus membutuhkan keyakinan yang kuat pada kebenaran akan Firman Allah dalam segala situasi pencobaan apapun.¹⁰ Dalam pandangan Teologi Kristen, ketekunan iman sebagai hasil dari kerja Roh Kudus dalam kehidupann orang Kristen, meskipun manusia memiliki tanggung jawab untuk memelihara iman mereka, mereka juga bergantung pada kuasa Allah, yang memberikan kekuatan dan kemampuan untuk bertahan dalam iman.¹¹ Dalam era modern yang dipenuhi dengan perubahan yang cepat dan kompleksitas yang tidak terhindarkan, umat Kristen dihadapkan pada tantangan besar dalam mempertahankan ketekunan iman orang Kristen Salah satunya adalah, pengaruh kemajuan teknologi.¹² Kemajuan

⁹ Nuhamara2) Daniel and Tangerang 2) Dosen STT Moriah, 'Pengutamaan Dimensi Karakter Dalam Pendidikan Agama Kristen', *Jurnal Jaffary*, Vol. 16, N (2018), 93–115.

¹⁰ Aghi Lumy Juanda Manullang, 'Hidup Beriman Menurut Yakobus 1:2-8', *Jornal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, Vol 19, No (2023), 12-20.

¹¹ Citraningsih Basongan, 'Penggunaan Teknologi Menurut Iman Kristen Di Era Digital', *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol No 3 (2022), 4279–4287.

¹² Simon Simon Andreas Joswanto, Carolina Etnasari Anjaya, Yonatan Alex Arifianto, 'Gereja Dan Segregasi Digital Sesuai Narasi Teks 2 Petrus 1:1-11', *Jurnal Teologi Berita Hidup*, Vol 5 No 1 (2022), p, 8.

Teknologi membawa dampak negatif terhadap iman Kristen pada gereja masa kini, masuknya berbagai nilai dan budaya seringkali bertentangan dengan ajaran-ajaran agama yaitu adat istiadat, yang membenarkan setiap informasi dan pemikiran-pemikiran sekuler yang dapat meragukan keyakinan keagamaan bagi orang sudah percaya kepada Yesus, dalam kemajuan yang pesat dibidang teknologi mempengaruhi peradaban manusia atau keyakinan orang Kristen meninggalkan iman kepada Yesus Kristus.¹³ Ini ialah sebuah prinsip-prinsip nilai karakter ada dalam diri hamba Tuhan dan jemaat. Tempat geografis yang terletak jauh dari pemukiman masyarakat sering kali menimbulkan kekhawatiran dan rasa takut. Geografis mengacu pada letak suatu daerah berdasarkan posisinya di bumi atau dibandingkan dengan lokasi daerah lain. Lokasi geografis yang terpencil ini sering menjadi tantangan besar bagi seorang hamba Tuhan dalam mempertahankan keberadaannya. Situasi ini sering kali menimbulkan rasa takut dan kekhawatiran, terutama ketika mengalami kesulitan dalam akses komunikasi. Hambatan ini merupakan hambatan pribadi yang berasal dari perasaan atau kondisi mental seorang pelayan. Kondisi ini menunjukkan betapa besar pengaruh yang ditimbulkan oleh lokasi terpencil terhadap seorang pelayan atau hamba Tuhan di masa kini. Hal ini sering kali kurang mendapatkan perhatian dari pemerintah desa setempat, yang seharusnya memberikan dukungan lebih.¹⁴ Para hamba Tuhan sering kali kurang menjalin hubungan sosial dengan jemaat, padahal hal ini penting untuk memperkuat iman mereka. Beberapa orang juga salah paham dan berpikir bahwa pencobaan datang dari Allah. Namun, seperti yang dijelaskan oleh Wiersbe, Allah tidak pernah mencoba siapa pun karena Yesus adalah kudus. Kesalahpahaman ini menyebabkan banyak orang

¹³ Malik, 'Implementasi Menjadi Jemaat Yang Misioner', *Journal Phronesia*, Vol 2 No 2 (2019), 127.

¹⁴ Arniman Zebua, Iman Yang Bertumbuh Melalui Keteladanan Hamba Tuhan, *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, Volume 1 N (2020), 43-51.

Kristen menyerah saat menghadapi pencobaan budaya dan ujian iman. Menurut Yakobus (Yak. 1:12-15), pencobaan dapat memperdalam iman orang percaya melalui ketekunan, kesabaran, dan ketahanan, sehingga mereka bisa mencapai kemenangan dan kesempurnaan hidup di dalam Kristus. Sebagai pelayan, hamba Tuhan harus mengerahkan tenaga, pikiran, dan usaha untuk kemajuan Gereja dan pelayanan demi kemuliaan Tuhan.

B. Identifikasi Masalah

1. Adanya Orang Yahudi kembali ke persembahan yang dahulu korban binatang sebagai penghapusan dosa dan menolak penggenapan yang sempurna dari Yesus Kristus sebagai ganti dosa umat Kristen sebagai karya keselamatan.
2. Adanya hamba Tuhan/Gereja kurangnya memperhatikan iman Kristen jemaatnya, sehingga orang Kristen meninggalkan keyakinan mereka kepada Yesus Kristus.
3. Adanya kemajuan teknologi membawa dampak negatif terhadap iman Kristen, pada Gereja masa kini, dan masuknya ajaran-ajaran yang bertentangan dengan Agama adat istiadat.
4. Tempat geografis yang jauh dari pemukiman masyarakat sehingga mengalami kekuatiran pada pelayan/hamba Tuhan masa kini.
5. Kurangnya hamba Tuhan dalam membangun hubungan sosial kepada jemaat.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pokok pembahasan diatas maka beberapa pertanyaan muncul diantaranya:

1. Bagaimana latar belakang kitab Ibrani 10:19-39 ?
2. Bagaimana kajian teologis tentang ketekunan iman menurut Ibrani 10:19-39 ?
3. Bagaimana implikasinya bagi Gereja masa kini ?

D. Metodologi Penelitian

Adapun metode yang penulis gunakan adalah sebagai berikut: pertama, jenis penelitian kualitatif yang bersumber dari Alkitab, tafsiran Alkitab, serta mengumpulkan data, kemudian menganalisisnya.¹⁵ Penelitian ini juga menggunakan metode eksegesis, dimana seorang peneliti mencari kebenaran dari teks yang diteliti, memahami Bahasa aslinya lalu implikasinya. Metode ini berkaitan erat dengan hermeneutika.¹⁶ Selain itu, kedua metode dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan metode Research Literatur (review) kepustakaan, yaitu dengan pengumpulan data-data yang berkaitan dengan judul dan pembahasan oleh penulis tentang kajian teologis tentang ketekunan iman menurut Ibrani 10:1-39. diatas, Alkitab buku-buku juga menjadi landasan teori serta dokumen penunjang lainnya seperti jurnal, internet dan lain sebagainya. Tujuan penelitian ini adalah menjadi pondasi yang akan menjadi dasar dan alat utama penelitian.

¹⁵ Albi Anggito and Johan Setiawan, 'Penelitian Kualitatif' (Sukabumi CV Jejak Publisher, 2018), p. 8.

¹⁶ Vernineto Sitanggang, 'Menemukan Pesan Ilahi-Prinsip-Prinsip Pendekatan Hermeneuitka' (Sukabumi: CV Jejak Pulisear, 2020), p. 157.

E. Ruang Lingkup

Dalam ruang lingkup ini akan mengarahkan pada poin pertama dan kedua dalam identifikasi masalah. Dimana mengarah tentang Kajian teologis tentang ketekunan iman menurut Ibrani 10:19-39. Setelah itu hasilnya dipenafsiran menurut Ibrani 10:19-39 yang akan diimplikasinya bagi gereja masa kini.

F. Tujuan Penulisan

Adapun tujuan dari penelitian yang akan dicapai melalui Penulis skripsi adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan bagaimana latar belakang kitab Ibrani 10:19-39
2. Menjelaskan bagaimana kajian teologis tentang ketekunan iman menurut Ibrani 10:19-39
3. Menjelaskan bagaimana implikasinya bagi Gereja masa kini

G. Sistematis Penulisan

Adapun sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

Bab I : pendahuluan: membahas Latar belakang masalah, Identifikasi masalah, Rumusan masalah, Metode penelitian Ruang lingkup, Tujuan penulisan, Sistematika penulisan.

Bab II : Analisis Latar Belakang kitab Ibrani 10:19-39 (A) Latar Belakang Kitab Surat Ibrani 10:19-39: Penulis, penerima surat Ibrani, waktu dan tempat penulisan, maksud dan tujuan penulisan, genre, garis besar, fungsi Ibrani 10:19-39. (B) Analisa konteks Ibrani: Orang Yahudi yang murtad dan ajaran-ajaran gnostik

- Bab III** : Kajian Teologis Tentang Ketekunan Iman menurut Ibrani 10:19-39.
Analisa Teks Ibrani 10:19-39: Teks Yunani Ibrani 10:19-39, Kesatuan
Tek Terkecil, Analisis perbandingan terjemahan. Kemudian: Penafsiran
Ibrani 10:19-39.
- Bab IV** : Implikasinya bagi gereja masa kini: implikasinya secara Teologis dan
implikasinya secara Praktis dan secara Umum.
- Bab V** : Kesimpulan dan saran.

BAB III

KAJIAN TEOLOGIS TENTANG KETEKUNAN IMAN MENURUT IBRANI 10:19-39

Dalam bagian Bab ini, penulis akan membahas tentang Kajian Teologis Tentang Ketekunan Iman Menurut Ibrani 10:19-39. Akan membahas ini, yang dibagi dalam beberapa poin pembahasan secara berurutan yaitu analisis teks Ibrani 10:19-39 yang terdiri dari, teks Yunani, kesatuan teks terkecil, dan analisis perbandingan terjemahan. Kemudian membahas penafsiran Ibrani 10:19-39 dan kesimpulan penafsiran.

A. Analisis Teks Ibrani 10:19-39

Dalam bagian analisis teks Ibrani 10:19-39 akan mendeskripsikan beberapa pokok pembahasan yaitu: teks Yunani Ibrani 10:19-39, Kesatuan Teks terkecil, dan terjemahan.

1. Teks Yunani Ibrani 10:19-39 Versi NA 28

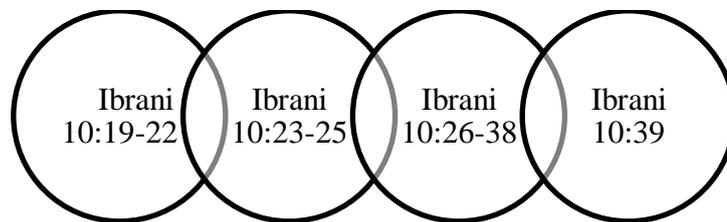
Dalam struktur Ibrani 10:19-39, penulis kitab Ibrani menuliskan surat ini kepada mereka orang Krsiten Yahudi untuk tetap berpegang teguh kepada satu keyakinan yaitu; kepada Yesus Kristus dan semakin semangat dalam beribadah, pelayanan, serta kuat untuk menghadapi dengan ajaran-ajaran Gnostik “Murtd”. Dalam bahasa asli Yunani murtad adalah “Μορτᾶδ” jika diimplikasikan dalam kehidupan orang percaya pada gereja masa kini harus siaga dalam menghadapi tantangan dengan ajaran gnostik/ajaran sesat.

Ayat	Teks
19	Ἔχοντες οὖν, ἀδελφοί, παρρησίαν εἰς τὴν εἴσοδον τῶν ἁγίων ἐν τῷ αἵματι Ἰησοῦ,
20	ἣν ἐνεκαίνισεν ἡμῖν ὁδὸν πρόσφατον καὶ ζῶσαν διὰ τοῦ καταπετάσματος, τοῦτ' ἔστιν τῆς σαρκὸς αὐτοῦ,
21	21 καὶ ἱερέα μέγαν ἐπὶ τὸν οἶκον τοῦ θεοῦ,
22	προσερχώμεθα μετὰ ἀληθινῆς καρδίας ἐν πληροφορίᾳ πίστεως ῥεραντισμένοι τὰς καρδίας ἀπὸ συνειδήσεως πονηρᾶς καὶ λελουσμένοι τὸ σῶμα ὕδατι καθαρῷ·
23	κατέχωμεν τὴν ὁμολογίαν τῆς ἐλπίδος ἀκλινῶς, πιστὸς γὰρ ὁ ἐπαγγειλάμενος·
24	καὶ κατανοῶμεν ἀλλήλους εἰς παροξυσμὸν ἀγάπης καὶ καλῶν ἔργων,
25	μὴ ἐγκαταλείποντες τὴν ἐπισυναγωγὴν ἑαυτῶν, καθὼς ἔθος τισίν, ἀλλὰ παρακαλοῦντες, καὶ τοσοῦτω μᾶλλον ὅσῳ βλέπετε ἐγγίζουσιν τὴν ἡμέραν.
26	Ἐκουσίως γὰρ ἀμαρτανόντων ἡμῶν μετὰ τὸ λαβεῖν τὴν ἐπίγνωσιν τῆς ἀληθείας οὐκέτι περὶ ἀμαρτιῶν ἀπολείπεται θυσία,
27	φοβερὰ δέ τις ἐκδοχὴ κρίσεως καὶ πυρὸς ζηλωτοῦ ἔσθιον μέλλοντος τοὺς ἀντικειμένους.
28	ἄθετὸς ἀνὴρ νόμου Μωϋσέως ἐπὶ δυσὶν ἢ τρισὶν μάρτυσιν ἀποθνήσκει,
29	πόσῳ δοκεῖτε χείρονος ἀξιωθήσεται τιμωρίας ὁ τὸν υἱὸν τοῦ θεοῦ καταπατήσας καὶ τὸ αἷμα τῆς διαθήκης κοινὸν ἠγησάμενος ἐν ᾧ ἡγιάσθη, καὶ τὸ πνεῦμα τῆς χάριτος ἐνουβρίσας
30	Οἶδαμεν γὰρ τὸν εἰπόντα, Ἐμοὶ ἐκδίκησις, ἐγὼ ἀνταποδώσω, καὶ πάλιν, Κύριος κρινεῖ τὸν λαὸν αὐτοῦ.
31	φοβερὸν τὸ ἐμπεσεῖν εἰς χεῖρας θεοῦ ζῶντος.
32	Ἀναμνησθεσθε δὲ τὰς πρότερον ἡμέρας, ἐν αἷς φωτισθέντες πολλὴν ἄθλησιν ὑπεμείνατε παθημάτων,
33	τοῦτο μέντοι πειρασθέντες καὶ ὀνειδισμοῖς θεάτριζόμενοι, τούτων κοινωνοὶ γενηθέντες.
34	Ὅμοίως γὰρ καὶ τοῖς δεσμίοις συνεπαθήσατε, τῇ ἀρπαγῇ τῶν ὑπαρχόντων ὑμῶν χαρᾶ προσεδέξασθε, γινώσκοντες ἔχειν ἑαυτοὺς κρείττονα ὑπαρξιν ἐν οὐρανοῖς καὶ μένοντα.
35	Μὴ ἀποβάλῃτε οὖν τὴν παρρησίαν ὑμῶν, ἥτις ἔχει μισθαποδοσίαν μεγάλην.
36	Ὑπομονῆς γὰρ ἔχετε χρεῖαν, ἵνα τὸ θέλημα τοῦ θεοῦ ποιήσαντες κομίσησθε τὴν ἐπαγγελίαν.
37	Ἔτι γὰρ μικρὸν ὅσον ὅσον, ὁ ἐρχόμενος ἤξει καὶ οὐ χρονεῖ.
38	Ὁ δὲ δίκαιός μου ἐκ πίστεως ζήσεται, καὶ ἐὰν ὑποστείληται οὐκ εὐδοκεῖ ἡ ψυχὴ μου ἐν αὐτῷ.
39	Ἡμεῖς δὲ οὐκ ἐσμὲν ὑποστολῆς εἰς ἀπώλειαν ἀλλὰ πίστεως εἰς περιποίησιν ψυχῆς.

2. Kesatuan Teks Terkecil

Dalam lingkaran konsentris bulatan masing-masing memperlihatkan posisi kesatuan teks dan konteks keseluruhan Alkitab. Dimulai dari inti atau pusat yakni kesatuan terkecil, kita dapat membedakan berbagai lingkaran yaitu konteks Ibrani 10:19-39.

Bagan



Dalam ini menentukan teks terkecil dimana teks terkecilnya ialah bagian Ibrani 4:19-22. Beberapa alasan mengapa perikop ini menjadi kesatuan teks terkecil.

Menurut Hendriksen dan Kristemaker memiliki pandangan bahwa Ibrani dapat dibagi menjadi lima bagian.⁴⁸ Dimana 10:19-39 dibagi menjadi dua bagian. Dimana pasal 3:7-11 sebelumnya mencerita tentang orang Yahudi binasa karena Murad. Ini bersifat yang jahat (*Description of this dan proof if its sinister nature*) ayat 26-38 berisikan tentang bagaimana orang Yahudi harus menghadapinya. Sedangkan pandangan mengatakan Ibrani 3 dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu 7-11 berisikan tentang peringatan dan menghadapi pengajaran Gnostik/sesat, ayat 26-38 Paulus menegaskan memerlukan supaya boroleh Janji dari Yesus Kristus. Ayat alkitab ini juga sangat

⁴⁸ William Hendriksen and Simon J. Kistemaker, 'Testamnet Commentary Thessalonians the Pastorals, and Hebrews', in *Grand Rapids Book Baker*, 2004, p. 144-145.

penting menjadi hamba Tuhan yang baik.⁴⁹ Berdasarkan berbagai pandangan ini maka dapat disimpulkan bahwa ayat 26-38 menjadi kesatuan terkecil. Hal ini dikarenakan adanya sebuah kesamaan dan pokok pembahasan Paulus menegaskan harus memiliki kekokohan Iman dalam pelayanan-Nya.

3. Analisis Perbandingan Terjemahan

Terjemahan Baru (TB2)	King James Version (KJV)	New International Version (NIV)	New American Standard Bible (NASB)	Analisa
Ayat 19: Jadi saudara-saudara, oleh darah Yesus kita sekarang penuh keberanian dapat masuk ke dalam tempat kudus,	Ayat 19: Having therefore, brethren, boldness to enter into the holiest by the blood of Jesus,	Ayat 19: Therefore, brothers and sisters, since we have confidence to enter the Most Holy Place by the blood of Jesus,	Ayat 19: Therefore, brethren, since we have confidence to enter the holy place by the blood of Jesus,	Terjemahan TB2 menggunakan perkataan jadi KJV dan NIV menggunakan perkataan yang sama yaitu; karena itu. Sementara di NAS menggunakan perkataan yang serupa
Ayat 20: karena ia telah membuka membuka jalan yang baru dan yang hidup bagi kita melalui tabir, yaitu diri-Nya sendiri,	Ayat 20: By a new and living way, which he hath consecrated for us, through the veil, that is to say, his flesh;	Ayat 20: by a new and living way opened for us through the curtain, that is, his body,	Ayat 20: by a new and living way which He inaugurated for us through the veil, that is, His flesh,	Terjemahan TB2 menggunakan perkataan ; karena ia telah membuka jalan Terjemahan KJV menggunakan perkataan; melalui jalan dalam terjemahan NIV menggunakan perkataan telah Dia bukakan terjemahan NAS menggunakan perkataan telah Dia rintis
Aayat 21: Dan kita	Ayat 21: And having	Ayat 21: and since we	Ayat 21: and since	Terjemahan TB2 menggunakan

⁴⁹ George W. 'Knight, The Pastoral Epistle The International Greek Testament Commentary', in *Grand Rapids: Eerdmans*, 1992, p. 187-93.

mempunyai seorang Imam Besar sebagai kepala Rumah Allah.	an high priest over the house of God;	have a great priest over the house of God,	we have a great priest over the house of God,	perkataan mempunyai terjemahan dalam KJV menggunakan perkataan memiliki terjemahan NIV dan NAS menggunakan perkataan yang sama karena
Ayat 22: Karena itu, marilah kita menghadap Allah dengan hati yang tulus ikhlas dan keyakinan iman yang teguh, oleh karena hati kita telah dibersihkan dari hati nurani yang jahat dan tubuh kita telah dibasuh dengan air yang murni.	Ayat 22: Let us draw near with a true heart in full assurance of faith, having our hearts sprinkled from an evil conscience, and our bodies washed with pure water.	Ayat 22: let us draw near to God with a sincere heart and with the full assurance that faith brings, having our hearts sprinkled to cleanse us from a guilty conscience and having our bodies washed with pure water.	Ayat 22: let us draw near with a sincere heart in full assurance of faith, having our hearts sprinkled clean from an evil conscience and our bodies washed with pure water.	Terjemahan TB2 karena itu marilah terjemahan KJV menggunakan perkataan dibasuh terjemahan NIV menggunakan perkataan dibasuh bisikan hati bersalah terjemahan NAS menggunakan perkataan di tahirkan
Ayat 23: Marilah kita teguh berpegang pada pengakuan tentang pengharapan kita, sebab Ia, yang menjanjikannya, setia.	Ayat 23: Let us hold fast the profession of our faith without wavering; (for he is faithful that promised;)	Ayat 23: Let us hold unswervingly to the hope we profess, for he who promised is faithful.	Ayat 23: Let us hold fast the confession of our hope without wavering, for He who promised is faithful;	Terjemahan TB2 menggunakan perkataan pengharapan terjemahan KJV menggunakan perkataan iman tanpa sedikitpun tergoyahkan terjemahan NIV menggunakan perkataan akui Sementara di NAS menggunakan perkataan tanpa goyah sedikitpun karena Dia telah
Ayat 24:	Ayat 24:	Ayat 24:	Ayat 24:	Terjemahan TB2

Dan marilah kita saling memperhatikan supaya kita saling mendorong dalam kasih dan dalam pekerjaan baik.	And let us consider one another to provoke unto love and to good works:	And let us consider how we may spur one another on toward love and good deeds,	and let us consider how to stimulate one another to love and good deeds,	menggunakan perkataan supaya terjemahan KJV menggunakan satu sama sementara NIV menggunakan perkataan bersama-sama memikirkan cara untuk terjemahan NAS menggunakan perkataan yang serupa yaitu; bersama-sama memikirkan cara untuk
Ayat 25: Janganlah kita menjauhkan diri dari pertemuan-pertemuan ibadah kita, seperti dibiasakan oleh beberapa orang, tetapi marilah kita saling menasihati, dan semakin giat melakukannya menjelang hari Tuhan yang mendekat.	Ayat 25: Not forsaking the assembling of ourselves together, as the manner of some is; but exhorting	Ayat 25: not giving up meeting together, as some are in the habit of doing, but encouraging one another—and all the more as you see the Day approaching.	Ayat 25: not forsaking our own assembling together, as is the habit of some, but encouraging one another; and all the more as you see the day drawing near. Christ or Judgment	Terjemahan TB2 menggunakan perkataan menjauhkan diri dari terjemahan KJV menggunakan perkataan meninggalkan dan menegur terjemahan NIV menggunakan perkataan menguatkan terlebih lagi apabila kamu itu semakin terjemahan NAS menggunakan perkataan hendaklah menguatkan, terlebih lagi mengingat harinya semak kedatang Kristus/penghakima
Ayat 26: Sebab jika kita sengaja berbuat dosa, sesudah memperoleh pengetahuan tentang kebenaran, maka tidak ada lagi korban untuk penghapusan dosa itu.	Ayat 26: For if we sin wilfully after that we have received the knowledge of the truth, there remaineth no more sacrifice for sins,	Ayat 26: If we deliberately keep on sinning after we have received the knowledge of there remaineth no more sacrifice for	Ayat 26: For if we go on sinning willfully after receiving the knowledge of the truth, there no longer remains a	Terjemahan TB2 menggunakan perkataan sebab, terjemahan KJV menggunakan perkataan karena dan tidak ada lagi sacrifice, terjemahan NIV menggunakan perkataan dengan terus terjemahan NAS

		sins,	sacrifice for sins,	menggunakan perkataan perkataan karena terus
Ayat 27: Tetapi yang ada ialah kematian yang mengerikan dan api yang dahsyat yang akan menghanguskan semua orang durhaka.	Ayat 27: But a certain fearful looking for of judgment and fiery indignation, which shall devour the adversaries.	Ayat 27: but only a fearful expectation of judgment and of raging fire that will consume the enemies of God.	Ayat 27: but a terrifying expectation of judgment and the fury of a fire which will consume the adversaries.	Terjemahan TB2 menggunakan perkataan ada ialah kematian sementara di KJV menggunakan perkataan tersisa hanyalah penantian dan murka membakar para musuh. Terjemahan NIV menggunakan perkataan pegrharapan, terjemahan NAS menggunakan perkataan membinasakan para lawan Allah
Ayat 28: Jika ada orang yang menolak hukum Musa, ia dihukum mati tanpa belas kasihan atas keterangan dua atau tiga orang saksi.	Ayat 28: He that despised Moses' law died without mercy under two or three witnesses:	Ayat 28: Anyone who rejected the law of Moses died without mercy on the testimony of two or three witnesses.	Ayat 28: Anyone who has set aside the Law of Moses dies without mercy on the testimony of two or three witnesses.	Terjemahan TB2 menggunakan perkataan jika ada orang menolak, terjemahan KJV menggunakan perkataan siapa memandang rendah terjemahan NIV menggunakan perkataan berdasarka kesaksian. Terjemaha NAS menggunakan perkataan yang mengesampingkan Taurat.
Ayat 29: Betapa lebih beratnya hukuman yang harus dijatuhkan atas dia, yang menginjak-injak Anak Allah, yang menganggap	Ayat 29: Of how much sorer punishment, suppose ye, shall he be thought worthy, who hath trodden under foot	Ayat 29: How much more severely do you think someone deserves to be punished who has trampled the	Ayat 29: How much severer punishment do you think he will deserve who has trampled under foot	Terjemaha TB2 menggunakan perkataan Betapa beratnya sedangkan di KJV menggunakan perkataan berapa beratkah, terjemahan NIV menggunakan perkataan jauh patut diterima, terjemahan

najis darah perjanjian yang menguduskannya , dan yang menghina Roh kasih karunia?	the Son of God, and hath counted the blood of the covenant, wherewith he was sanctified, an unholy thing, and hath done despite unto the Spirit of grace?	Son of God underfoot, who has treated as an unholy thing the blood of the covenant that sanctified them, and who has insulted the Spirit of grace?	the Son of God, and has regarded as unclean the blood of the covenant by which he was sanctified, and has insulted the Spirit of grace?	NAS menggunakan perkataan menurutmu layak diterima orang telah, tidak kudus.
Ayat 20: Sebab kita mengenal Dia yang berkata: "Pembalasan adalah hak-Ku. Akulah yang akan menuntut pembalasan." Dan lagi: "Tuhan akan menghakimi umat-Nya."	Ayat 30: For we know him that hath said, Vengeance belongeth unto me, I will recompense, saith the Lord. And again, The Lord shall judge his people.	Ayat 30: For we know him who said, "It is mine to avenge; I will repay," and again, "The Lord will judge his people."	Ayat 30: For we know Him who said, "vengeance is mine, I will repay" and again, the lord will judge his people,"	Terjemahan TB2 menggunakan perkataan sebab dia berkata, sedangkan di KJV menggunakan perkataan karena dia Berfiman, terjemahan NIV menggunakan perkataan itu aku yang akan membalasnya, terjemahan NAS menggunakan perkataan Dendam itu milikku.
Ayat 31: Ngeri benar, kalau jatuh ke dalam tangan Allah yang hidup	Ayat 31: It is a fearful thing to fall into the hands of the living God.	Ayat 31: It is a dreadful thing to fall into the hands of the living God.	Ayat 31: It is a terrifying thing to fall into the hands of the living God.	Terjemahan TB2 menggunakan perkataan Ngeri benar kalau, terjemahan KJV menggunakan perkataan sangat mengerikan jika, terjemaha NIV menggunakan perkataan berada dibawah,terjemahan NAS menggunakan perkataan sangatlah.
Ayat 32: Ingatlah kepada	Ayat 32: But call to	Ayat 32: Remember	Ayat 32: But	Terjemahan TB2 menggunakan

<p>hari-hari awal, ketika kamu baru menerima terang, kamu bertahan dalam pertarungan yang berat, dengan menerima penderitaan yang besar.</p>	<p>remembrance the former days, in which, after ye were illuminated, ye endured a great fight of afflictions;</p>	<p>those earlier days after you had received the light, when you endured in a great conflict full of suffering.</p>	<p>remember the former days, when after being enlightened, you endured a great conflict of sufferings,</p>	<p>perkataan Ingatlah di terjemahan KJV menggunakan perkataan Tetapi terjemahan NIV menggunakan ketika pergumulan hebat, terjemahan NAS menggunakan perkataan Ingatlah kepada hari mula-mula itu.</p>
<p>Ayat 33: Baik waktu kami dijadikan tontonan oleh cercaan dan penderitaan, maupun waktu kamu mengambil bagian dalam penderitaan mereka yang diperlakukan sedemikian.</p>	<p>Ayat 33: Partly, whilst ye were made a gazingstock both by reproaches and afflictions; and partly, whilst ye became companions of them that were so used.</p>	<p>Ayat 33: Sometimes you were publicly exposed to insult and persecution; at other times you stood side by side with those who were so treated.</p>	<p>Ayat 33: partly by being made a public spectacle through reproaches and tribulations, and partly by becoming sharers with those who were so treated.</p>	<p>Terjemahan TB2 menggunakan perkataan baik, sementara terjemahan KJV menggunakan perkataan sebagian, terjemahan NIV menggunakan terkadang anda dihina dan dianiaya terjemahan NAS menggunakan perkataan kedua melalui</p>
<p>Ayat 34: Memang kamu telah turut mengambil bagian dalam penderitaan orang-orang hukuman dan ketika harta kamu dirampas, kamu menerima hal itu dengan sukacita, sebab kamu tahu, bahwa kamu memiliki harta yang lebih baik dan yang lebih</p>	<p>Ayat 34: For ye had compassion of me in my bonds, and took joyfully the spoiling of your goods, knowing in yourselves that ye have in heaven a better and an enduring substance.</p>	<p>Ayat 34: You suffered along with those in prison and joyfully accepted the confiscation of your property, because you knew that you yourselves had better and lasting possessions.</p>	<p>Ayat 34: For you showed sympathy to the prisoners and accepted joyfully the seizure of your property, knowing that you have for yourselves a better possession</p>	<p>Terjemahan TB2 menggunakan perkataan memang kamu telah sedang KJV menggunakan perkataan karena berbelas kasihan terjemahan NIV menggunakan perkataan anda ikut menderita di penjara, terjemahan NAS menggunakan perkataan menunjukkan simpati</p>

menetap sifatnya.			and a lasting one.	
Ayat 35: Sebab itu janganlah melepaskan kepercayaanmu, karena upah besar yang menantinya	Ayat 35: Cast not away therefore your confidence, which hath great recompence of reward.	Ayat 35: So do not throw away your confidence; it will be richly rewarded.	Ayat 35: Therefore, do not throw away your confidence, which has a great reward.	Terjemahkan TB2 menggunakan perkataan sebab itu, sementara KJV menggunakan perkataan oleh karena itu. Terjemahan NIV menggunakan perkataan janganlah kamu menyianiyakan kepercayaan. Terjemahan NAS menggunakan perkataan konsistensi dan keteguhan
Ayat 36: Sebab kamu memerlukan ketekunan, supaya sesudah kamu melakukan kehendak Allah kamu memperoleh apa yang dijanjikan itu.	Ayat 36: For ye have need of patience, that, after ye have done the will of God, ye might receive the promise.	Ayat 36: You need to persevere so that when you have done the will of God, you will receive what he has promised.	Ayat 36: For you have need of endurance, so that when you have done the will of God, you may receive what was promised.	Terjemahan TB2 dan KJV tidak ada perbedaan namun ada persamaan menekankan tentang “ketekunan” terjemahan NIV menggunakan perkataan perlu terus bertahan, terjemahan NAS menggunakan perkataan sebab
Ayat: 37 Sebab sedikit bahkan sangat sedikit waktu lagi, dan ia yang akan datang, setelah akan ada tanpa menggunakan kedatangannya.	Ayat 37: For yet a little while, and he that shall come will come, and will not tarry.	Ayat 37: For, “In just a little while, he who is coming will come and will not delay.”	Ayat 37: for yet in a very little while, he who is coming will come, and will not delay.	Terjemahan TB2 menggunakan perkataan orang ku, terjemahan KJV menggunakan perkataan jika aku tidak, terjemahan NIV menggunakan perkataan dan. Terjemahan NAS menggunakan perkataan jika mundur aku kepada jiwanya.

<p>Ayat 38: Tetapi orang-Ku yang benar akan hidup oleh iman, dan apabila ia mengundurkan diri, maka aku tidak berkenan kepadanya.</p>	<p>Ayat 38: Now the just shall live by faith: but if any man draw back, my soul shall have no pleasure in him.</p>	<p>Ayat 38: And, “But my righteous one will live by faith. And I take no pleasure in the one who shrinks back.”</p>	<p>Ayat 38: but my righteous one shall live by faith; and if and if he shrinks back, my soul has no pleasure in him.</p>	<p>Terjemahan TB2 menggunakan perkataan orang ku, terjemahan KJV menggunakan perkataan jika aku tidak, terjemahan NIV menggunakan perkataan dan. Terjemahan NAS menggunakan perkataan jika mundur aku kepada jiwanya.</p>
<p>Ayat 39: Tetapi kita bukanlah orang-orang yang mengundurkan diri dan binasa, tetapi orang-orang yang percaya dan yang beroleh hidup.</p>	<p>Ayat 39: But we are not of them who draw back unto perdition; but of them that believe to the saving of the soul.</p>	<p>Ayat 39: But we do not belong to those who shrink back and are destroyed, but to those who have faith and are saved.</p>	<p>Ayat 39: But we are not of those who shrink back to destruction, but of those who have faith to the preserving of the soul.</p>	<p>Terjemahan TB2 menggunakan perkataan kita sedangkan KJV menggunakan perkataan kami, terjemahan NIV menggunakan perkataan melainkan keselamatan jiwa, terjemahan NAS menggunakan perkataan undur kepada kebinasaan.</p>

B. Penafsiran Ibrani 10:19-39 .

Pada bagian ini Penulis akan membahas analisis satu ayat-ayat

1. Gambaran tentang keberanian orang beriman memasuki tempat Kristus yang kudus

Ayat 19-21 Jadi, saudara-saudara, oleh darah Yesus kita sekarang penuh keberanian dapat masuk ke dalam tempat kudus, karena Ia telah membuka jalan

yang baru dan yang hidup bagi kita melalui tabir, yaitu diri-Nya sendiri, dan kita mempunyai seorang Imam Besar sebagai kepala Rumah Allah.

Dalam bagian ini jika dilihat dari tertuju penulis Kitab Ibrani menegaskan agar orang Kristen memiliki Keberanian untuk Mendekat (Ibr.10:19).⁵⁰ Menekankan bahwa melalui darah Yesus, umat percaya/orang Kristen memiliki "keberanian" dalam bahasa Yunani keberanian adalah (παρρησία) untuk memasuki tempat kudus. Ini merupakan kontras yang signifikan dengan sistem peribadahan di Perjanjian Lama, di mana hanya imam besar yang boleh memasuki tempat kudus setahun sekali. Kematian Yesus di kayu salib telah membuka jalan bagi semua orang untuk memiliki akses langsung kepada Allah.

Tempat kudus yang dimaksud bukan lagi Bait Suci di Yerusalem, melainkan hadirat Allah sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan dengan Allah tidak lagi dibatasi oleh tempat fisik, tetapi menjadi hubungan rohani yang intim. Jalan yang Dibuka Yesus (Ibr 10:20) menjelaskan bahwa Yesus telah membuka jalan yang baru dan hidup" (νεαν καὶ ζῶσαν) melalui tabir (καταπέτασματος), yaitu tubuh-Nya sendiri, ini menunjukkan bahwa kematian Yesus telah membuka jalan baru bagi manusia untuk mendekati Allah untuk menuju jalan yang Kekal: Jalan baru ini bukan hanya jalan sementara, tetapi jalan yang kekal dan memberikan kehidupan kekal bagi mereka yang percaya kepada iman jemaat masa kini. Yesus sebagai Imam Besar (Ibr 10:21) menyatakan bahwa kita memiliki "Imam besar yang agung" (ἀρχιερέ α μέγαν) di atas rumah Allah, Yesus bukan hanya imam biasa, tetapi Imam Besar yang sempurna dan kekal. Korban yang Sempurna merupaka; Yesus mempersembahkan diri-Nya sendiri

⁵⁰ Febrianto Tayoto, 'Keberanian Untuk Bertekun', in *New Testament Commentary* (Jakarta: Gandum Mas, 2021), p. 33.

sebagai korban yang sempurna untuk menghapus dosa manusia. Hal ini berbeda dengan kurban persembahan hewan dalam perjanjian lama yang bersifat sementara dan tidak mampu menghapus dosa sepenuhnya. Orang Kristen memiliki akses langsung ke Allah melalui iman kepada Yesus Kristus, tidak perlu lagi melalui perantara atau ritual khusus untuk mendekati Allah.⁵¹ Kematian Yesus di kayu salib telah memberikan jaminan keselamatan bagi mereka yang percaya iman kepada Yesus memberikan pengampunan dosa dan hubungan yang kekal dengan Allah. Ibadah orang Kristen tidak lagi terpaku pada ritual dan persembahan berhal tetapi berfokus pada hubungan pribadi dengan Allah melalui Yesus Kristus. Umat percaya kepada Allah melalui Yesus Kristus. Kematian Yesus di kayu salib telah membuka jalan baru bagi manusia untuk memiliki hubungan yang intim dengan Allah, dan memberikan jaminan keselamatan bagi mereka yang percaya kepada Yesus.

2. Menghadap Allah dengan hati yang tulus dan ikhlas

Ayat 22. Karena itu marilah kita menghadap Allah dengan hati yang tulus ikhlas dan keyakinan iman yang teguh, oleh karena hati kita telah dibersihkan dari hati nurani yang jahat dan tubuh kita telah dibasuh dengan air yang murni.

Dalam bagian ini, penulis menegaskan lagi panggil yang sudah dibuat pokok-pokok ini.⁵² Penulis memberikan nasehat kepada orang Yahudi Kristen supaya memiliki keteguhan dalam pengharapan, dan keyakinan dalam Yesus Kristus. (Ibr. 10:22) (Rom. Band 5:1-2) menegaskan kembali akses baru yang diberikan Yesus kepada umat percaya untuk masuk ke dalam hadirat Allah. Hal ini bukan hanya melalui darah-Nya, tetapi melalui "tubuh-Nya sendiri" (σάρκός αὐτοῦ), yang menunjukkan bahwa Yesus

⁵¹ Sharon Evangelica² Denny Andreas¹, 'Perspektif Teologi Pembebasan Dan Keadilan Sosial Terhadap Penderitaan Yesus Di Salib', *Jurnal VOICE*, Volume 4, (2024), 2.

⁵² Pdt. J.W. Van Lennep.

adalah korban yang sempurna dan telah membuka jalan untuk memiliki hubungan yang intim dengan Allah. (Ibr. band 4:14-16) Ayat ini juga mengingatkan kita tentang peran Yesus sebagai Imam Besar yang agung, yang selalu mendoakan kita di hadapan Allah.

3. Orang Kristen memiliki pengharapan dalam Kristus

Ayat 23-25 Marilah kita teguh berpegang pada pengakuan tentang pengharapan kita, sebab Ia, yang menjanjikannya, setia. Dan marilah kita saling memperhatikan supaya kita saling mendorong dalam kasih dan dalam pekerjaan baik. Janganlah kita menjauhkan diri dari pertemuan-pertemuan ibadah kita, seperti dibiasakan oleh beberapa orang, tetapi marilah kita saling menasihati, dan semakin giat melakukannya menjelang hari Tuhan yang mendekat.

Dalam bagian ini membahas tentang.⁵³ (Ibr.10:23) menekankan pentingnya pengakuan yang teguh tentang iman kita kepada Kristus yang hidup, yang merupakan dasar dari pengharapan kita. Allah menjamin pengharapan ini dengan janji-janji-Nya sendiri, karena ia yang berjanji adalah setia. (Ibr.10:24) mengajak kita untuk bersama-sama menegaskan kembali iman ini, didasarkan pada kesetiaan Allah dengan keyakinan yang pasti, kita saling memperhatikan untuk mendorong cinta dan melakukan perbuatan baik, sebagaimana yang ditunjukkan dalam kesediaan umat percaya untuk berkumpul bersama. Ini menggambarkan bagaimana keyakinan yang kuat akan menyebabkan perhatian kepada orang lain dan mendorong untuk bertindak dalam kasih dan kebaikan, seperti yang tercermin dalam kesediaan komunitas percaya untuk berkumpul bersama. merupakan bagian dari surat Ibrani yang ditujukan kepada orang Kristen Yahudi yang mengalami penganiayaan dan keraguan iman. Penulis surat ini mendorong

⁵³ Dr. Donald Guthrie Prof. R.K Harison, 'Tafsiran Alkitab Masa Kini 3 Matius-Wahyu', in *Jilid 3* (Jakarta, 1982), p. 777.

mereka untuk supaya teguh dalam iman dan saling menguatkan dalam menghadapi berbagai tantangan.⁵⁴ Marilah kita saling memperhatikan satu sama lain dengan tujuan untuk mendorong dan membangkitkan kasih serta melakukan perbuatan baik. Ini menyampaikan pesan bahwa umat Kristen diajak untuk saling memperhatikan satu sama lain dengan tujuan untuk saling mendorong dalam kasih dan melakukan perbuatan baik."prosechōmen allēlous" (προσεχῶμεν ἀλλήλους): prosechōmen (προσεχῶμεν): Bentuk imperatif jamak aorist dari kata kerja "prosechō" (προσέχω) yang berarti "memperhatikan dengan seksama" atau "memberikan perhatian." Kata ini menunjukkan tindakan aktif untuk memperhatikan kebutuhan dan situasi satu sama lain. allēlous (ἀλλήλους): Kata ganti jamak akusatif yang berarti "satu sama lain." Menekankan bahwa perhatian harus ditujukan kepada sesama umat Kristen."eis paroxusmon agapēs kai kalōn ergōn" (εἰς παροξυσμὸν ἀγάπης καὶ καλῶν ἔργων): eis (εἰς): Preposisi yang berarti "untuk" atau "ke arah." Menunjukkan tujuan dari saling memperhatikan, yaitu untuk mendorong satu sama lain. paroxusmon (παροξυσμὸν): Kata benda maskulin akusatif singular yang berarti "dorongan" atau "stimulus." Kata ini menunjukkan bahwa saling memperhatikan harus membangkitkan semangat untuk melakukan kasih dan perbuatan baik. agapēs (ἀγάπης): Kata benda feminin genitif singular yang berarti "kasih." Mengacu pada kasih Allah yang harus diwujudkan dalam kehidupan umat Kristen. kai (καὶ): Konjungsi yang berarti "dan." menghubungkan antara kasih dan perbuatan baik. kalōn (καλῶν): Kata sifat maskulin genitif jamak yang berarti "baik." Menunjukkan bahwa perbuatan yang didorong oleh kasih haruslah dengan keyakinan yang kuat, umat percaya menunjukkan perhatian terhadap sesama melalui kerjasama untuk melakukan perbuatan baik yang bermanfaat bagi orang lain.ergōn (ἔργων): Kata

⁵⁴ Ibid 778.

benda maskulin genitif jamak yang berarti "pekerjaan" atau "tindakan." Mengacu pada tindakan nyata yang harus dilakukan umat Kristen untuk menunjukkan kasih mereka.

Penulis surat Ibrani mengajak umat Kristen untuk saling memperhatikan dengan seksama dan memberikan perhatian penuh kepada kebutuhan dan situasi satu sama lain. Hal ini bertujuan untuk saling mendorong dan memotivasi satu sama lain dalam melakukan kasih dan perbuatan baik.⁵⁵ Kasih dan perbuatan baik ini merupakan wujud nyata dari iman Kristen yang harus dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. (Ibr.10:24) merupakan seruan penting bagi umat Kristen untuk saling memperhatikan, saling mendorong, dan saling menguatkan dalam kasih dan perbuatan baik. (Band, Kis. 2:42). Berdasarkan informasi yang diberikan, terlihat Anda ingin merangkum isi dari ayat 25 dalam surat Ibrani, yang ditujukan kepada orang Kristen Yahudi yang menghadapi penganiayaan dan keraguan iman. Berikut adalah parafrase dari isi yang Anda jelaskan: "Dalam surat kepada umat Kristen Yahudi yang menghadapi penganiayaan dan keraguan iman, penulis mendorong mereka untuk bertekun dalam iman dan saling menguatkan. Ayat 25 menekankan pentingnya tetap bertemu bersama untuk saling memberi semangat, menasihati, dan mendorong satu sama lain, serta untuk mendorong dalam kasih dan pekerjaan baik terhadap sesama orang percaya. Ini mencerminkan pesan penulis kepada umat Kristen untuk tetap teguh dalam iman dan saling mendukung dalam menghadapi tantangan, dengan fokus pada pertemuan dan interaksi yang membangun di antara mereka.

⁵⁵ <<https://doi.org/ghttps://www.gotquestions.org/Indonesia/iman-perbuatan.html>>.

a. Larangan meninggalkan pertemuan Ibadah

Dalam bagian ini menjelaskan tentang.⁵⁶ Dan janganlah kita meninggalkan pertemuan ibadah kita, seperti yang sudah menjadi kebiasaan beberapa orang. (ayat 25) "mē egkataleipōmen tēn synathroisin heautōn" (μὴ ἐγκαταλείπομεν τὴν συνάθροισιν ἑαυτῶν): mē egkataleipōmen (μὴ ἐγκαταλείπομεν): Bentuk imperatif jamak aorist dari kata kerja "egkataleipō" (ἐγκαταλείπω) yang berarti "meninggalkan" atau "melalaikan." Penggunaan imperatif menunjukkan perintah tegas untuk tidak meninggalkan pertemuan ibadah. tēn synathroisin (τὴν συνάθροισιν): Kata benda feminin akusatif singular yang berarti "pertemuan" atau "perhimpunan." Kata ini merujuk pada pertemuan ibadah umat Kristen. heautōn (ἑαυτῶν) kata ganti jamak genitif yang berarti "diri sendiri." Menekankan bahwa larangan ini ditujukan kepada seluruh umat Kristen. Makna: Penulis melarang umat Kristen untuk meninggalkan peribadatan bersama, seperti yang dilakukan oleh beberapa orang. Peribadatan bersama menjadi sarana penting untuk saling menguatkan iman, Saling mendorong dalam kasih dan perbuatan baik, serta mempersiapkan diri untuk menghadapi "Hari Tuhan" yang semakin dekat, merupakan fokus utama dari pesan penulis kepada umat Kristen dalam ayat 25 dari surat Ibrani.

b. Pentingnya Saling Menguatkan Satu Sama Lain

Kita sebagai orang Kristen marilah kita saling mendorong satu sama lain, terlebih lagi waktu kamu melihat Hari Tuhan semakin dekat." (ayat 25) "alla parakalountes allēlous" (ἀλλὰ παρακαλοῦντες ἀλλήλους): alla (ἀλλά): Konjungsi yang berarti "tetapi," menunjukkan kontras dengan kebiasaan meninggalkan peribadatan.

56

<<https://doi.org/jhttp://gkpa.or.id/?reff=bacaartikel&a=1d1b09ce1658f672ad99dc332c78d681#>>.

parakalountes (παρακαλοῦντες) bentuk nominatif jamak present participle dari kata kerja "parakalountes" (παρακαλέω) yang berarti "mendorong" atau "menghibur." Kata ini menunjukkan tindakan aktif untuk saling menguatkan dan memberi semangat.

allēlous (ἀλλήλους): Kata ganti jamak akusatif yang berarti "satu sama lain." Menekankan pentingnya saling menguatkan antar umat Kristen. "kai tosoutōi mallon hosō blepete eggizousan tēn hēmeran tou kuriou" (καὶ τοσοῦτῳ μᾶλλον ὅσῳ βλέπετε ἐγγίζουσιν τὴν ἡμέραν τοῦ κυρίου): kai (καὶ): Konjungsi yang berarti "dan," menghubungkan dua bagian kalimat. tosoutōi mallon (τοσοῦτῳ μᾶλλον): Kata keterangan yang berarti "semakin lebih." Menekankan bahwa saling menguatkan menjadi semakin penting menjelang "Hari Tuhan."⁵⁷ hosō (ὅσῳ): Kata keterangan yang berarti "semakin" atau "sejauh mana." Menggambarkan urgensi saling menguatkan yang semakin besar seiring dengan semakin dekatnya "Hari Tuhan." blepete (βλέπετε): Bentuk imperatif jamak present dari kata kerja "blepō" (βλέπω) yang berarti "melihat." Menggambarkan bahwa umat Kristen dapat melihat "Hari Tuhan" yang semakin dekat. eggizousan (ἐγγίζουσιν):.

Bentuk nominatif singular feminine present participle dari kata kerja "eggizō" (ἐγγίζω) yang berarti "mendekat." Menunjukkan bahwa hari Tuhan sudah semakin dekat dan akan segera tiba, tēn hēmeran tou kuriou (τὴν ἡμέραν τοῦ κυρίου): Kata benda feminin akusatif singular yang berarti "hari Tuhan." Merujuk pada masa penghakiman akhir di mana Yesus Kristus akan datang kembali. (Band 1 Tes. 5:11) (Ibr. 10:25) penulis mengingatkan umat Kristen untuk tidak meninggalkan peribadatan bersama dan saling menguatkan dalam iman, terutama menjelang "Hari Tuhan (Ams 27:17) "Besi menajamkan besi, manusia menajamkan mukanya sendiri." (TB) - Ayat ini, meski tidak

⁵⁷ <<https://doi.org/https://www.gty.org/store/commentaries/431014/hebrews-commentary->>.

secara langsung menyebut pertemuan, menunjukkan pentingnya interaksi dan saling menguatkan.

4. Gambaran orang Yahudi Yahudi yang menolak jalan baru dan hidup baru

Ayat 26-30. Sebab kita sengaja berbuat dosa, sesudah sesudah memperoleh pengetahuan tentang kebenaran, maka tidak ad lagi korban untuk menghapus dosa itu. Tetapi yang ada ialah kematian yang mengerikan akan penghakiman dan api yang dahsyat yang akan menghancurkan semua orang durhaka. Jika ada orang yang menolak yang menolak hukum Musa, ia dihukum mati tanpa belas kasihan atas keterangan dua orang tiga saksi. Betapa beratnya hukuman yang dijatuhkan atas dia, yang menginjak-injak Anak Allah, yang menganggap najis darah perjanjian yang menguduskannya, dan yang menghina Roh kasih karunia? Sebab kita mengenal dia yang berkata pembalasan adalah hak-ku Akulah yang akan menuntut pembalasan dan lagi Tuhan akan menghakimi umatnya.

Dalam bagian Penulis membahas tentang.⁵⁸ Pesan kepada umat Kristen untuk waspada terhadap konsekuensi serius dari mengabaikan Allah, seperti mengabaikan Anak Allah, menganggap remeh darah perjanjian, dan menghina Roh kasih karunia, adalah nasihat yang tidak boleh diabaikan. Penulis menekankan perlunya bertahan dalam iman dengan memberikan peringatan yang tajam melalui kontras antara percaya dan tidak percaya, iman dan perbuatan, serta ancaman hukuman yang menakutkan atau penerimaan yang berhubungan dengan kematian Yesus di Kalvari. Ayat 26 menegaskan bahwa diskusi ini tetap relevan selama seseorang terus melakukan dosa dengan sengaja

⁵⁸ Everett F. Harrison, 'The Wycliffe Bible Commentary', in *Tafsiran Ibrani Wycliffe Vol 3 Perjanjian Baru* (Penerbit Gandum Mas, 2001), p. 952–953.

dan dengan pengetahuan penuh.⁵⁹ Dalam konteks ini, tidak ada kekurangan pemahaman tentang kebenaran, sebagaimana yang terjadi pada para guru palsu yang disebutkan dalam 2 Petrus 2:20-21, di mana kata yang sama untuk "pengetahuan" digunakan dua kali. Pemikiran dasar dalam peringatan ini sebanding dengan yang ditemukan dalam Ibrani 6:4-6. Penolakan sadar terhadap salib oleh seseorang yang telah mengenal jalan kebenaran menutup pintu bagi intervensi Allah. Ketika anugerah Allah ditolak, penghakiman pasti mengikuti (Ibrani 10:27-29). Penghakiman ini adalah hasil langsung dari penolakan terhadap Yesus Kristus sebagai jalan satu-satunya. Hukum Musa dipakai untuk menunjukkan perbedaannya. Hukuman menimpa semua yang berdosa, termasuk orang Yahudi yang menolak Yesus, dan penolakan tersebut mengidentifikasi mereka sebagai golongan berdosa (ayat 26). Penghakiman yang mengikuti akan mengerikan karena mereka menolak satu-satunya korban pendamaian, Yesus Kristus. Tiga tuduhan kemudian dijelaskan.

- a. Penghinaan terhadap Kristus dicontohkan dengan meremehkan Anak Allah.
- b. Penolakan terhadap darah perjanjian dengan menganggapnya tidak layak.
- c. Menganggap rendah karya Roh Kudus sebagai tindakan yang menentang-Nya.

Ayat 10:30 dalam surat Ibrani ditujukan kepada orang Kristen Yahudi yang mengalami penganiayaan dan keraguan iman. Ayat ini menegaskan bahwa kita mengenal Dia yang mengatakan pembalasan adalah hak-Ku, Aku akan membalas," dan "Tuhan akan menghakimi umat-Nya. Penulis surat Ibrani mendorong supaya bertekun dalam iman dan mengingatkan mereka tentang konsekuensi serius dari mengabaikan Allah. "Dioti oidamen" (διότι οἴδαμεν): Frasa ini menunjukkan bahwa pernyataan ini berdasarkan pengetahuan dan keyakinan umat Kristen. Mereka tahu bahwa Allah telah

⁵⁹ Ibid. 778.

berbicara dan Dia akan bertindak. "ton legonta" (τὸν λέγοντα): Kata "ton legonta" merujuk kepada Allah yang berbicara. Allah berbicara melalui Firman-Nya, dan umat Kristen tahu apa yang telah Dia katakan. "Emē ekdikeōsō kai ἀνταποδώσω" ("Ἐμὲ ἐκδίκησις καὶ ἀνταποδώσω"): Kutipan ini berasal dari (Ul. 32:35). Allah menyatakan bahwa Dia akan melakukan pembalasan dan Dia akan membalas dosa manusia. "kai: 'Kúrios estin ho krīnōn'" (καὶ: 'Κύριος ἐστὶν ὁ κρίνων').⁶⁰ Kutipan ini berasal dari Ibrani 12:23. Allah adalah hakim yang berkuasa dan Dia akan menghakimi semua manusia. "Phoberon estin" (Φοβερὸν ἐστὶν): Kata "phoberon" berarti "betapa dahsyat" atau "mengerikan." Ini menunjukkan bahwa konsekuensi dari mengabaikan Allah sangatlah serius dan mengerikan. "τὸ ἐμπεσεῖν εἰς χεῖρας Θεοῦ ζῶντος" (τὸ ἐμπεσεῖν εἰς χεῖρας Θεοῦ ζῶντος.) Frase ini umumnya diambil dari Alkitab, dalam konteks ini mungkin merujuk pada kutipan dari Kitab Ibrani 10:31 yang berbunyi, "Memang yang menakutkan ialah jatuh ke tangan Allah yang hidup." Dalam ayat ini, ungkapan tersebut menegaskan konsekuensi serius bagi mereka yang mengabaikan atau menolak anugerah dan kebenaran Allah. Ini merupakan gambaran yang kuat tentang konsekuensi dari mengabaikan Allah. Akan menerima hukuman-Nya yang kekal (Ibrani 10:30). Penulis mengingatkan umat Kristen tentang keagungan Allah sebagai hakim yang adil dan pembalas. Mengabaikan Allah dan dosa-dosa yang dilakukan terhadap-Nya akan membawa konsekuensi yang serius. Umat Kristen harus hidup dengan rasa takut dan hormat kepada Allah, serta teguh berpegang pada iman mereka kepada Yesus Kristus.

5. Peringatan keras tentang hukuman Allah

Ayat 31. Ngri benar kalau jatuh ke dalam tangan Allah yang hidup

⁶⁰ <<https://doi.org/phttps://www.eerdmans.com/9781467423724/the-book-of-revelation/>>.

Dalam bagian membahas tentang hukuman Allah ayat Ibrani 10:31-39 merupakan bagian penting dalam surat ini, memberikan dorongan dan penghiburan bagi umat Kristen yang menghadapi penganiayaan dan keraguan iman di masa itu. Penulis surat ini bertujuan untuk memperkuat iman orang yahudi yang percaya kepada Yesus Kristus, mereka dan mengingatkan mereka tentang janji-janji Allah.⁶¹ Perikop ini khususnya berbicara tentang pentingnya iman dan ketekunan dalam menghadapi pencobaan. Ayat ini diawali dengan kalimat yang tegas dan penuh peringatan, mengingatkan umat Kristen tentang kedaulatan dan kuasa Allah yang mutlak. Menghadapi Allah yang hidup dengan sikap tidak hormat, memberontak, atau berpaling dari-Nya akan mendatangkan konsekuensi yang mengerikan. Kata "ngeri" ("phoberon") menunjukkan rasa takut dan kengerian yang seharusnya dirasakan oleh orang yang jatuh ke tangan Allah. Penggunaan kata "Allah yang hidup" ("Theou zōntos") menekankan bahwa Allah bukan hanya pencipta, tetapi juga Allah yang aktif dan berkuasa yang selalu melihat dan bertindak.

6. Ingatan akan Masa Lalu dan Dorongan untuk Bertekun

Ayat 32-34 Ingatlah akan masa yang lalu yang lalu akan sesudah kamu menerima terang kamu banyak menderita oleh karena kamu bertahan dalam perjuangan yang berat, baik waktu kamu dijadikan tontonan oleh cercaan dan penderitaan, maupun waktu kamu mengambil bagian dalam penderitaan mereka yang diperlakukan sedemikian. Memang kamu telah turut mengambil bagian dalam penderitaan orang-orang hukuman dan ketika harta kamu dirampas, kamu menerima hal itu dengan sukacita, sebab kamu tahu, bahwa kamu memiliki harta yang lebih baik dan yang lebih menetap sifatnya.

⁶¹ <<https://doi.org/phttps://www.eerdmans.com/9781467423724/the-book-of-revelation/>>.

Dalam isi akan membahas tentang.⁶² Dorongan untuk bertekun, ingatlah akan masa Ketika menjadi orang Kristen, kamu telah mengalami perlawanan dan penderitaan dari orang-orang yang tidak percaya." (ayat 32-33) "Kamu telah bersimpati kepada mereka yang dipenjarakan dan kamu telah rela kehilangan harta benda kamu." (ayat 34). Penulis mengingatkan orang Kristen untuk mengingat kembali pengalaman mereka di masa lalu ketika mereka pertama kali menerima iman Kristen. Saat itu, mereka telah menghadapi berbagai rintangan, perlawanan, dan bahkan penderitaan dari orang-orang yang tidak percaya namun mereka tetap teguh dalam iman mereka. Penulis mendorong mereka untuk meneladani keteguhan iman orang-orang Kristen terdahulu dalam menghadapi pencobaan. Ayat ini diawali dengan kalimat yang tegas dan penuh peringatan, mengingatkan umat Kristen tentang kedaulatan dan kuasa Allah yang mutlak menghadapi Allah yang hidup dengan sikap tidak hormat, memberontak, atau berpaling dari-Nya akan mendatangkan konsekuensi yang mengerikan. Kata "ngeri" ("phoberon") menunjukkan rasa takut dan kengerian yang seharusnya dirasakan oleh orang yang jatuh ke tangan Allah penggunaan kata "Allah yang hidup" ("Theou zōntos") menekankan bahwa Allah bukan hanya pencipta, tetapi juga Allah yang aktif dan berkuasa yang selalu melihat dan bertindak, penulis menasehati orang Kristen supaya tetap taat dalam iman⁶³ Para penulis mengekspresikan tentang keimanan yang kuat dan kesabaran dalam menghadapi cobaan dan kesulitan. Mereka mengingatkan orang percaya akan awal iman mereka dan berkat pertama yang mereka alami dari mengenal Kristus. Dalam sukacita atas keimanan baru mereka, mereka melihat semua perjuangan, cobaan, dan penderitaan sebagai tidak berarti, seperti bagi seorang atlet.

⁶² Norman Hillyer, "1 & 2 Korintus," in *Tafsiran Alkitab Masa Kini Matius-Wahyu*, 3 (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 2001), p 788. <<https://doi.org/Parshall>, Penginjan Muslim: Pendekatan-Pendekatan Kontemporer Pada Kontekstualisasi, 43.>.

⁶³ <<https://doi.org/https://www.studyight.org/commentaries/eng/mhm.html>>.

Meskipun mereka menghadapi penganiayaan dan berada di panggung untuk dilihat semua orang, keimanan mereka kepada Kristus tetap kokoh dan tegar, tanpa goyah.⁶⁴ Dengan mengingatkan orang-orang percaya untuk mengenang masa lalu, penulis membuat nasihatnya menjadi relevan. Ayat-ayat (Ibr.10:32-34) merupakan bagian dari surat yang ditujukan kepada umat Kristen Yahudi yang sedang menghadapi penganiayaan dan keraguan iman pada saat itu. Penulis surat ini memberikan dorongan dan penghiburan kepada mereka, mengingatkan akan janji-janji Allah dan pentingnya iman serta ketekunan dalam menghadapi cobaan.⁶⁵ Perikop ini khususnya berbicara tentang pentingnya mengingat pengalaman masa lalu dan meneladani keteguhan iman orang Kristen terdahulu. umat Kristen di masa penulisan surat Ibrani hidup dalam komunitas yang mayoritas non-Kristen. Mereka seringkali mengalami penganiayaan, penghinaan, dan bahkan perampasan harta benda karena iman mereka. Situasi ini dapat menimbulkan keraguan iman dan pertanyaan tentang kesetiaan Allah.

a. Mengingat Pengalaman Masa Lalu (Ibr. 10:32-33)

Penggunaan kata "ingatlah" ("μνημονεύετε", "mnēmoneuete") menunjukkan penekanan penulis pada pentingnya mengingat pengalaman masa lalu. Frasa "masa yang lalu" ("τῶν προτέρων ἡμερῶν", "tōn proterōn hēmerōn") merujuk pada masa ketika mereka pertama kali menjadi orang Kristen. Kata "perlawanan" ("ὑβριν", "hybrin") dan "penderitaan" ("θλίψιν", "thlipsin") menggambarkan rintangan dan kesulitan yang mereka hadapi. Kata "orang-orang yang tidak percaya" ("ἀπίστοις", "apistois") menunjukkan sumber dari perlawanan dan penderitaan.

b. Dorongan untuk Meneladani Keteguhan Iman (Ibr. 10:34)

⁶⁴ S Calvin, *Commentary On The Bible*.

⁶⁵ DonaldJ. Wiseman DonaldGuthrie, Alec Motyer, Alan M. Stibbs, Tafsiran Alkitab Masa Kini, in *Jilid 3 Matius-Wahyu* (Jakarta: BPK Gunung Mulia), pp. 776–778.

Kata "bersimpati" ("συνήθλησεν", "synēthlēsen") menunjukkan rasa empati dan dukungan yang mereka tunjukkan kepada orang-orang yang dipenjarakan. Frasa "rela kehilangan harta benda" ("ἀπέδοτε τὰ ὑπάρχοντα ὑμῶν", "apedote ta yparkhonta hymon") menunjukkan pengorbanan yang mereka lakukan demi iman mereka.⁶⁶ Pentingnya Iman; Umat Kristen didorong untuk tetap teguh dalam iman mereka, meskipun menghadapi pencobaan. Iman adalah kunci untuk menerima janji-janji Allah dan mengalami kehidupan yang berkenan kepada-Nya. Keteguhan Iman Orang Kristen Terdahulu: Pengalaman orang Kristen terdahulu yang tetap teguh dalam iman mereka di tengah-tengah pencobaan menjadi contoh dan dorongan bagi umat Kristen di masa kini. Kasih dan Dukungan: Umat Kristen didorong untuk menunjukkan kasih dan dukungan kepada orang lain yang mengalami pencobaan karena iman mereka. Bagi Umat Kristen yang Mengalami Pencobaan.⁶⁷ Perikop ini memberikan penghiburan dan kekuatan bagi umat Kristen yang menghadapi penganiayaan, keraguan iman, dan pencobaan dalam hidup. Mengingat pengalaman masa lalu dan meneladani keteguhan iman orang Kristen terdahulu dapat membantu mereka untuk tetap teguh dalam iman mereka. Bagi Komunitas Kristen: Komunitas Kristen mendukung, menguatkan terhadap yang lain, terutama bagi mereka yang mengalami pencobaan karena iman mereka. Kasih dan dukungan dari komunitas dapat membantu mereka untuk tetap teguh dalam iman mereka. Perikop ini mengingatkan kita tentang pentingnya iman, keteguhan iman, dan kasih dalam menghadapi berbagai tantangan dan kesulitan dalam hidup.

7. Berpegang Teguh Pada Janji Allah

⁶⁶ Johan Setiawan, *Pendalaman Iman* (Yogyakarta: Yayasan Pelayanan Gloria, 2008) , p. 345.

⁶⁷ A Dan Kia Kajian Teologis Pedagogis ketedelanan Rasul Paulus Dalam Penginjilan Dan Relevansinya Bagi Pendidikan Kristen Masa Kini, *Jurnal Shanana*, Vol 1. No 2 (2017) p, 34. <<https://doi.org/10.33541/shanan.v1i2.1493>>.

Ayat 35-37. Sebab itu janganlah kamu melepas kepercayaanmu, karena besar upahmu yang menantinya. Sebab kamu memerlukan ketekunan supaya sesudah kamu melakukan kehendak Allah, kamu memperoleh apa yang dijanjikan itu. Sebab sedikit, bahkan sangat sedikit waktu lagi, dan ia yang akan datang, sudah akan ada, tanpa menangguhkan kedatangan-Nya.

Dalam bagian ini membahas tentang.⁶⁸ Pentingnya kesabaran dalam menghadapi iman janganlah kamu kehilangan keberanian, karena kamu akan menerima pahala yang besar. Kamu masih memerlukan sedikit waktu lagi. Dia yang akan datang akan segera datang dan Dia tidak akan menunda kedatangan-Nya, di tengah-tengah percobaan dan kesulitan, penulis meyakinkan umat Kristen bahwa Allah tidak akan meninggalkan mereka. (ay 35). Tapi mereka harus menyadari, bahwa di dalam kehendak Allah ada waktu menanti dan ada waktu bekerja serta cobaan sebelum pemenuhan yang dijanjikan dapat dinikmati (ayat 36). Pemenuhan ini akan terjadi dengan amat segeranya. Pemenuhan itu akan disempurnakan dalam pernyataan Dia yang akan datang (ayat 37). KedatanganNya pasti ia tidak akan mengundurkan waktunya bagi mereka yang mengetahui akan hal-hal hanya ada dua kemungkinan: mendapat penerimaan Allah dan hidup bertahabln dalam iman atau melepaskan kepercayaan dan mendapati Allah tidak berkenan kepadanya. Dia akan memberikan pahala yang besar kepada mereka yang bertekun dalam iman mereka. Penulis mengingatkan mereka untuk bersabar dan menantikan kedatangan Yesus Kristus yang akan segera terjadi. Kedatangan Yesus Kristus akan membawa keselamatan dan

⁶⁸ Donald Guthrie, Alec Motyer, Alan M. Stibbs, Donald J. Wiseman 'Tafsiran Alkita Masa Kini', in *Jilid 3 Matius-Wahyu* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 1982), p. 789.

pemulihan bagi umat-Nya.⁶⁹ Penulis mengingatkan orang percaya bahwa iman mereka adalah harta yang berharga dan tidak boleh dibuang. Dia mendorong mereka untuk tetap beriman, meskipun mereka menghadapi pencobaan dan kesulitan. Alasan mengapa orang percaya harus tekun dalam iman mereka adalah karena iman ini memungkinkan mereka untuk melakukan kehendak Allah dan menerima apa yang telah Dia janjikan. Penulis memberikan jaminan kepada orang Kristen pada saat itu, bahwa kedatangan Kristus kembali sudah dekat, hal ini memberi dorongan kepada orang percaya untuk tetap setia dalam iman mereka, karena mereka tahu bahwa upah mereka akan segera datang bagi orang Kristen masa kini, ayat ini memberikan pengingat penting tentang pentingnya ketekunan dalam iman. Penulis orang Kristen menekankan pentingnya ketekunan dalam iman di tengah dunia yang dipenuhi pencobaan dan kesulitan. Mereka mengingatkan kita bahwa iman kita adalah hadiah berharga yang menjanjikan upah besar. Kita harus tetap teguh dalam iman kepada Yesus Kristus dan hidup dalam ketaatan kepada kehendak-Nya, karena Dia akan segera datang kembali untuk menghakimi orang hidup dan yang mati.⁷⁰ Hal ini karena iman ini menjanjikan upah yang besar, yaitu kehidupan kekal bersama Allah. Kepercayaan/iman (πίστις, *pistis*): Kata ini merujuk pada keyakinan penuh kepada Yesus Kristus dan keselamatan yang Dia tawarkan. Ketekunan (ὑπομονή, *hypomone*): Kata ini berarti keteguhan dan ketahanan dalam menghadapi kesulitan. Upah (μισθός, *misthos*): Kata ini merujuk pada hadiah atau imbalan yang diberikan kepada orang yang setia kepada Allah. Kedatangan (παρουσία, *parousia*): Kata ini merujuk pada kembalinya Yesus Kristus ke bumi untuk menghakimi orang hidup dan yang mati.

⁶⁹ Akthur John F. Mac, 'New Testament Hebrews Commentary' (American: The Moody Bible Institute Of Cilicago, 1893), p. 88.

⁷⁰ Halley's, *Halley's Bible Handbook With the New International Version* (New York: Zondervan, 1924), p 127.

8. Berkemenagan di dalam Yesus Kristus

Ayat 37-39. "Sebab sedikit, bahkan sangat sedikit waktu lagi, dan Ia yang akan datang, sudah akan ada, tanpa menangguhkan kedatangan-Nya. Tetapi orang-Ku yang benar akan hidup oleh iman, dan apabila ia mengundurkan diri, maka Aku tidak berkenan kepadanya." Tetapi kita bukanlah orang-orang yang mengundurkan diri dan binasa, tetapi orang-orang yang percaya dan yang beroleh hidup.

Dalam bagian ini akan membahas tentang iman Abraham sebagai contoh.⁷¹ Dalam hal ini, penulis menggunakan teladan Abraham untuk menjadi teladan iman orang Kristen di masa kini.⁷² 37-39 kesabaran dan keyakinan yang terkait dengan pengalaman masa lalu tidak boleh diabaikan atau dilupakan, karena keyakinan ini didasarkan pada Mereka mengungkapkan kepastian akan jaminan kemenangan, di mana kesabaran menjadi kualitas terpenting yang diperlukan pada saat itu. Orang-orang percaya tidak disuruh memilih jalan yang lebih mudah, tetapi mereka diperintahkan untuk tetap teguh dalam iman dan pengharapan dengan kesabaran yang kuat, karena janji upah surgawi pasti akan diterima. Untuk diselamatkan, kita sebagai orang Kristen saat ini harus melakukan kehendak Allah, yang merupakan prioritas utama dalam hidup di dunia ini, sehingga upah surgawi kita menjadi lebih indah (Mat. 7:21). Mereka ditegaskan untuk bersabar dalam menanggung beban, bukan membuangnya (hypomenes). Mereka juga diperintahkan untuk mengingat kata-kata dari (Hab. 2:3) bahwa Ia akan datang tanpa menunda.⁷³ Penulis menegaskan pentingnya iman dalam

⁷¹ 'Analisis Iman Abraham Sebagai Model Iman Masa Kini Berdasarkan Surat Galatia 3:6-9', *JURNAL ILMU TEOLOGI DAN PENDIDIKAN KRISTEN*, Vol 2, No (2024), 1-3. <<https://doi.org/https://ejurnal.stakpnsentani.ac.id/index.php/jrm>>.

⁷² Ibid 24.

⁷³ Everett F. Harrison Tafsiran Wcliffe, Vol 3. Perjanjian Baru, p 954.

kehidupan orang percaya. Mereka yang hidup dan mati dalam iman akan akhirnya bersukacita dalam keselamatan yang dijanjikan melalui Kristus. Seperti yang dianjurkan oleh Habakuk, orang-orang beriman tidak boleh menyerah, karena itu dapat menarik hukuman Allah, sebagaimana dijelaskan dalam Ibrani 10:26-31. Orang-orang percaya yang sejati tidak akan mundur; iman mereka adalah sumber kehidupan. Penulis dengan tenang menjelaskan tahapan iman orang percaya sejati, menggunakan Abraham sebagai contoh ketaatannya yang diterima oleh Allah. Meniru iman Abraham memberikan manfaat besar bagi orang percaya, karena iman Abraham dihitung sebagai kebenaran oleh Allah. Sebagai keturunan Abraham, semua orang percaya diberkati seperti Abraham. Hal ini dimaksudkan agar setiap orang percaya dapat mengekspresikan iman mereka dengan benar, sesuai dengan teladan iman yang diberkati oleh Allah.

Penelitian ini dilakukan untuk melengkapi literatur sebelumnya dan memahami lebih dalam tentang iman Abraham, sebagaimana terungkap dalam kata-kata "Tetapi orang benar akan hidup oleh imannya. Dan jika ia mundur, Aku tidak berkenan kepadanya" (ayat 37-38), menekankan bahwa kita adalah orang-orang yang hidup oleh iman, yang membawa keselamatan bagi jiwa kita (ayat 39). Penulis menekankan pentingnya iman, merujuk pada (Hab.2:4)⁷⁴ Iman adalah kunci untuk menerima janji-janji Allah dan mengalami kehidupan yang berkenan kepada-Nya. Abraham adalah contoh orang yang hidup oleh imannya dan menerima janji-janji Allah. Penulis meyakinkan umat Kristen bahwa mereka juga termasuk dalam kelompok orang-orang yang memiliki iman yang akan membawa kepada keselamatan jiwa. Dalam Ibrani 10:31-39 memberikan dorongan dan penghiburan yang kuat bagi umat Kristen yang

⁷⁴ *Ibid*, 779 .

menghadapi penganiayaan, keraguan iman, dan pencobaan dalam hidup.⁷⁵ Penulis mengingatkan mereka tentang kedaulatan Allah, janji-janji-Nya, dan pentingnya iman dan ketekunan iman. Perikop ini memberikan pengharapan dan kekuatan bagi orang Kristen untuk tetap teguh dalam iman mereka. Ayat (Ibr.10:37-39) merupakan bagian dari surat yang diberkakan dengan orang Kristen Yahudi yang mengalami penganiayaan dan keraguan iman di masa itu. Penulis surat ini memberikan dorongan dan penghiburan kepada mereka, mengingatkan mereka tentang pentingnya iman dan ketekunan dalam menghadapi pencobaan. Perikop ini menekankan pentingnya hidup oleh iman dan bagaimana iman menuntun kepada keselamatan. Ayat 37a: "Tetapi orang yang benar akan hidup oleh imannya" ("dikaios pistei zēsetai"). Kata "tetapi" ("de") menunjukkan kontras antara mereka yang berpaling dari Allah dan mereka yang hidup oleh iman. Frase "orang yang benar" ("dikaios") merujuk kepada orang yang hidup sesuai dengan kehendak Allah. Kata "hidup" ("zēsei") memiliki makna ganda, yaitu hidup secara fisik dan hidup secara rohani. Kata "iman" ("pistis") mengacu pada kepercayaan dan keyakinan kepada Allah dan janji-janji-Nya.⁷⁶ Ayat 37b: "Dan jikalau ia berbalik, Aku tidak berkenan kepadanya" ("ei de hypotheisētai, ouch euarestēsei hē psychē mou autou"). Kata "berbalik" ("hypotheisētai") berarti berpaling dari Allah dan iman. Frasa "Aku tidak berkenan kepadanya" ("ouch euarestēsei hē psychē mou autou") menunjukkan ketidaksenangan Allah terhadap orang yang berpaling dari-Nya. Ayat 38: "Kita adalah orang-orang yang mempunyai iman yang akan membawa kepada keselamatan jiwa" ("heis peripoiesisin psychēs echomen pistin"). Kata "kita" menunjukkan bahwa penulis dan para pembacanya termasuk dalam kelompok orang percaya dengan Tuhan "Frasa mempunyai iman" ("katechontai pisteōs") menekankan

⁷⁵ Everett F. Harrison Charles F. Pfeiffer, 'The Wycliffe Bible Commentary', in *Tafsiran Alkitab Wycliffe* (Malang: Gandum Mas, 2001), p. 952-953.

⁷⁶ Ibid.

bahwa iman bukan hanya pengetahuan, tetapi juga tindakan dan komitmen. Kata "keselamatan" ("sōtērias") mengacu pada pembebasan dari dosa dan kematian kekal serta kehidupan kekal bersama Allah. Kata "jiwa" ("psychēs") menunjukkan bagian immaterial dari manusia yang hidup kekal. Ayat 39: "Tetapi kita memiliki iman yang akan membawa kepada keselamatan jiwa" ("heis peripoiesisin psychēs echomen pistin"). Ayat ini mengulangi pesan dari ayat 38 dengan penekanan khusus pada keselamatan jiwa. Penekanan ini menunjukkan bahwa iman bukan hanya tentang kehidupan di dunia ini, tetapi juga tentang kehidupan kekal di masa depan. (Band. Rm 1:17).⁷⁷ tetapi orang yang benar akan hidup oleh iman ("ho gar dikaios ek pisteōs zēsetai"). Ayat ini dari Roma hampir identik dengan (Ibr. 10:37a), menekankan bahwa kehidupan sejati berasal dari iman kepada Tuhan Allah. (Band, Gal. 3:11) bahwa tidak ada seorang pun yang dibenarkan oleh karena melakukan hukum Taurat melainkan oleh iman kepad Yesus Kristus, ("hoti gar ou pan ek nomou dikaiomai para Theou, alla dia pisteōs Iēsou Christou"). Galatia menekankan bahwa iman pada Tuhan cara untuk dibenarkan oleh Allah, bukan melalui perbuatan hukum Taurat. (Yak. 2:26) Yakobus memberikan perspektif yang menegaskan bahwa iman harus diwujudkan melalui perbuatan. Iman yang sejati tidaklah mati, tetapi hidup dan aktif dalam tindakan yang sesuai dengan kehendak Allah. Sebagaimana disampaikan dalam (1 Pet.1:7) pada akhirnya kamu memperoleh iman yang jauh lebih berharga daripada emas, yang meskipun akan binasa, telah dicoba dengan api, sehingga menghasilkan pujian, kemuliaan, dan kehormatan pada saat Yesus Kristus dinyatakan.

C. Kesimpulan Ibrani 10:19-39

⁷⁷ Sostenis Nggebu, 'PEMURIDAN MODEL EPAFRAS SEBAGAI UPAYA PENDEWASAAN IMAN BAGI WARGA GEREJA', *Jurnal Teologi Kristen*, Volume 3, (2021), 2.

Berdasarkan uraian penafsiran terhadap Ibrani 10:19-39 maka dapat disimpulkan bahwasuatu kesimpulan terkait dengan kajian teologis tentang ketekunan Iman: (1) Gambaran tentang keberanian orang beriman memasuki tempat kudus ayat 19-21 (2) Menghadap Allah dengan hati tulus dan ikhlas ayat 22; (3) Orang Kristen memiliki pengharapan dalam Yesus Kristus ayat 23-25; (4) Gambaran tentang orang Yahudi yang menolak jalan baru dan hidup, ayat 23-25; (5) Peringatan keras hukuman Allah ayat 31 (6) Ingatan akan masa lalu dan dorongan untuk bertekun ayat 32-34; (7) Berpegang teguh pada janji Allah 35-36; (8) Berkemangan di dalam Yesus Kristus ayat 37-39.

BAB V

PENUTUP

Sesudah melewati pembahasan dari Bab I sampai bab V maka di akhir bab penulis akan memberikan penjelasan/kesimpulan dan saran yang diharapkan agar dapat memperjelas tentang pemahaman tentang Kajian Teologis Tentang Ketekunan Iman Menurut Ibrani 10:19-39.

A. Kesimpulan

Dalam bagian berbicara tentang pentingnya ketekunan iman dalam kehidupan orang Kristen yang sudah percaya kepada Tuhan Yesus, melalui darah Yesus, kita memiliki akses langsung kepada Allah di tempat kudus, dengan cara menghampiri Allah dengan hati yang murni dan keyakinan penuh kepada Tuhan dan berpegang teguh pada pengakuan iman. Saling mendorong dalam kasih dan perbuatan yang baik dengan sesama orang Kristen, dan tidak meninggalkan kebersamaan ibadah, Jemaat saling mengingatkan dan menegur akan kedatangan sang juruslmat umat manusia yaitu Yesus Kristus. Di dalam (Mat. 16:18) menekankan bahwa gereja adalah tempat persekutuan orang-orang percaya kepada kepada Yesus Kristus yang adalah Mesias, yang disebutkan dengan kata “Ekklesia” yang harus hamba Tuhan/Gereja harus memperhatikan pertama; gereja harus mengajar dan mendorong jemaat memiliki iman yang teguh kepada Yesus Kristus. Kedua: gereja harus memfasilitasi persekutuan jemaat yang kuat dan mendukung, gereja harus berani menegur dosa dan ketidakbenaran dalam kasih, ketiga; gereja harus mempersiapkan jemaat untuk menghadapi pencobaan dan kesulitan. Keempat; gereja harus menanamkan pengharapan akan kedatangan Yesus Kristus dan keadilan-Nya, untuk menyelamatkan bagi orang percaya akan diselamatkan. Di dalam kitab

(Rm.10:9-10) berkata hanya dengan mengucapkan dengan mulut maka akan diselamat. Dengan memelihara ketekunan iman, gereja dan jemaat-Nya dapat menjadi terang bagi dunia dan nama Allah dimuliakan. Penulis kitab Ibrani menekankan bahwa iman bukan hanya percaya kepada fakta-fakta tentang Yesus, tetapi juga memiliki hubungan yang hidup dengan Dia (Fil. 1:29)

Berdasarkan uraian penafsiran terhadap Ibrani 10:19-39 maka dapat disimpulkan bahwa suatu kesimpulan terkait dengan kajian teologis tentang ketekunan Iman: (1) Gambaran tentang keberanian orang beriman memasuki tempat kudus ayat 19-21 (2) Menghadap Allah dengan hati tulus dan ikhlas ayat 22; (3) Orang Kristen memiliki pengharapan dalam Yesus Kristus ayat 23-25; (4) Gambaran tentang orang Yahudi yang menolak jalan baru dan hidup ayat 23-25; (5) Peringatan keras hukuman Allah ayat 31 (6) Ingatan akan masa lalu dan dorongan untuk bertekun ayat 32-34; (7) Berpegang teguh pada janji Allah 35-36; (8) Berkemangan di dalam Yesus Kristus ayat 37-39. Gereja/hamba Tuhan memiliki perang penting dalam gereja yaitu sebagai pemimpin yang di teladani oleh jemaat, dalam memelihara iman kepada Yesus Kristus. Ada beberapa poin penting yang harus dipahami oleh gereja/hamba Tuhan;

1. Gereja dan hamba Tuhan bertanggung jawab untuk mengajar jemaat tentang Firman Tuhan. Dengan cara yang dilakukan ialah khotbah, pengajaran Alkitab dll.
2. Hamba Tuhan dan pemimpin gereja hendaknya menjadi teladan bagi jemaat dalam ketekunan iman, dan memberikan ruangan bagi jemaat untuk saling mendukung dan mendorong dalam iman.

Ajaran yahudi sudah ada sejak zaman Abraham selaku pendiri agama Yahudi, yang di akui sebagai leluhur orang Yahudi. Gnostik adalah ajaran tentang yang murta di Yahudi adalah berupa penghujatan Tuhan yang diberikan kepada Musa di Gunung Sinai, yang dikenal sebagai "Sepuluh Firman Tuhan" yang kembali ke berhala, menyembah patung, sebagai Tuhan Allah. Kemurtadan, dalam konteks Surat Ibrani, merujuk pada penolakan iman kepada Yesus Kristus (Kel. 20:2-17) kita sebagai orang percaya kepada Yesus harus menerima Yesus dalam perjanjian baru penebus dosa manusia, sehingga Dia mati di atas kayu salib untuk menebus dosa-dosa manusia. Maka dari itu kita sebagai orang Kristen masa kini boleh menerima penggenapan yang sempurna yaitu "Yesus Kristus" yang memberi jaminan keselamatan bagi orang percaya dan bagi jemaat gereja masa kini. Penulis menjelaskan kajian teologis tentang ketekunan iman menurut Ibrani 10:19-39 dan implikasinya bagi gereja masa kini.

B. Saran

Harapan besar penulis, karya tulis ilmiah ini adalah "Gereja masa kini" agar dapat memahami apa yang sudah penulis kitab Ibrani tentang ketekunan (Iman) Kajian Teologis Tentang Ketekunan Iman Menurut Ibrani 10:19-39. Adapun saran yang penulis berikan sebagai berikut:

1. Supaya para pembaca mengetahui isi Skripsi ini, makan harapan penulis supaya benar-benar di implikasikan dalam Gereja/hamba Tuhan tentang bagaimana ketekunan iman bagi orang percaya, yang dikehendaki oleh Yesus, tidak percaya dengan ajaran gnostik ajaran penyimpangan kembali dengan agama Yudaisme, yang menyembah berhala, patung, takhayul ajaran sesat dan penganiayaan Tuhan Allah yang menganggap tidak menerima penggenapan yang sempurna

yaitu Yesus sendiri sebagai ganti penebusan dosa manusia, dia telah mati di atas kayu Salib, dalam perjanjian baru.

2. Gereja dapat mengadakan retreat atau seminar khusus tentang ketekunan iman untuk memperdalam pemahaman iman jemaat kepada Yesus Kristus.
3. Gereja/hamba Tuhan dapat menyediakan konseling dan pendampingan bagi jemaat yang sedang menghadapi pencobaan iman. Gereja dapat mendorong jemaat untuk terlibat dalam pelayanan dan misi sebagai wujud nyata dari iman jemaat masa kini bagi orang percaya.
4. Gereja masa kini harus memahami penting tentang kehidupan orang Kristen kepada Tuhan memperkuat iman jemaat, dengan memupuk ketekunan iman. Jemaat gereja akan mampu menghadapi berbagai tantangan hidup dan menjadi terang bagi dunia.
5. Gereja masa kini harus menekankan pentingnya doa dan hubungan keintiman dengan Allah sebagai sumber kekuatan dan ketekunan dalam menghadapi pencobaan. Jemaat didorong untuk membangun hubungan yang erat dengan Tuhan melalui doa, membaca Alkitab, dan meditasi.